



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK
MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS
KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR (STUDI
DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



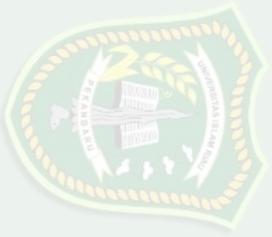
Oleh :

RIFQI AN NAUFAL
NPM : 187110395

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Rifqi An Naufal
NPM : 187110395
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk dalam sidang Komprehensif.

Pekanbaru, 7 November 2022

Turut Menyetujui

Program Studi Administrasi Publik

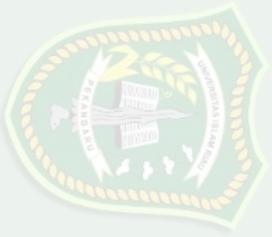
Pembimbing,

Ketua,


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si


Eko Handrian, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Rifqi An Naufal
NPM : 187110395
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 16 Desember 2022

Ketua,


Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Sekretaris,


Lilis Surnani, S.Sos., M.Si

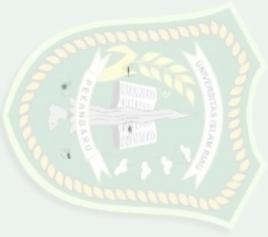
Anggota,


Dr. Evi Zubaidah, S.Sos.I.M.PA

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Indra Safri, S.Sos., M.Si



**KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1276/UIR-FS/KPTS/2022**

TENTANG

TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : a. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
b. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

- Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Rifqi An Naufal
N P M	: 187110395
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

Struktur Tim :

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Eko Handrian, S.Sos., M.Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Lilis Suriani, S.Sos., M.Si | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. Evi Zubaidah, S.Sos.I.MPA | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Andri Kurniawan, B.PM., M.Si | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas;
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 07 desember 2022 M
13 Jumadil Awal 1444 H
DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU,

DR. SYAHRUL AKMAL LATIF.,M.Si
NPK. 080102337

Tembusan :

1. Rektor UIR
2. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Wakil Dekan I FISIPOL UIR
4. Ketua Prodi Administrasi Publik FISIPOL UIR



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1276/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 07 Desember 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 08 Desember jam 13.00 – 14.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a : Rifqi An Naufal
NPM : 187110395
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)
Nilai Ujian : Angka : "86.33" ; Huruf : "A"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Ketua	1.
2.	Lilis Suriani, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2.
3.	Dr. Evi Zubaidah, S.Sos.I.MPA	Anggota	3.
4.	Andri Kurniawan, B.PM., M.Si	Notulen	4.

Pekanbaru, 08 Desember 2022
 An. Dekan,

Indra Safri, S.Sos, M.Si
 Wakil Dekan I Bid. Akademik

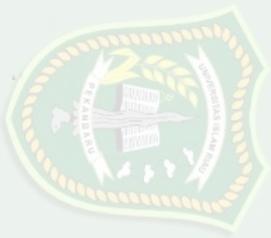
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rifqi An Naufal
NPM : 187110395
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 16 Desember 2022

Ketua,


Eko Handrian, S.Sos., M.Si

An. Tim Penguji
Sekretaris,

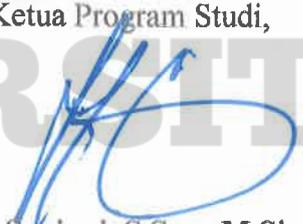

Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Indra Safri, S.Sos., M.Si

Ketua Program Studi,


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

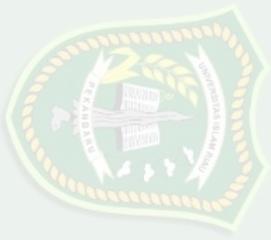
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)”**. Untuk memenuhi salah satu syarat guna gelar sarjana Strata Satu Program Studi Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

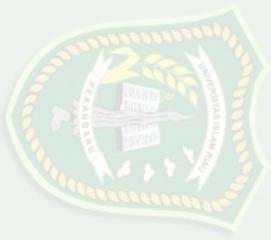
Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, petunjuk, bantuan serta bimbingan yang teramat besar artinya bagi penulis dari berbagai pihak, sehingga kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di tempat yang beliau pimpin.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah memfasilitasi serta mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga telah



memperluas wawasan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

4. Bapak Eko Handrian, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Program Studi Administrasi Publik yang telah banyak memberikan nasehat serta ilmu pengetahuan selama masa studi.
6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis.
7. Teristimewa Penulis haturkan kepada Ayahanda Sukirman Ibunda Afridawati, S.Pd. AUD Abang Yahya Very Gusman, S.K.M. dan Kakak Ria Zelfy Raini, SST. Par yang telah melimpahkan kasih sayang, support moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada Penulis untuk menghadapi segala rintangan dan cobaan untuk meraih kesuksesan, semoga mereka bisa sedikit berbangga melihat sebahagian kecil bentuk bakti ananda menyelesaikan amanah mereka dalam menuntut ilmu pengetahuan.
8. Bapak Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar beserta staf yang telah memberikan data pendukung bagi penulis.
9. Kepada sahabat saya yang selalu menemani penulis serta memberi support yang tiada hentinya. Dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu



persatu, terimakasih selama ini telah menemani penulis dalam perkuliahan dan tugas akhir dalam meraih sarjana.

10. Seluruh teman-teman, kakak-kakak, abang-abang dan adik-adik mahasiswa Program Studi Administrasi Publik yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih selama ini telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.

11. Orang-orang yang selalu berada dibelakang saya untuk membantu dan mendoakan saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan kalian semua. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kepada kita semua. Amiin

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari penulisan Usulan Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis dengan selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan. Semoga Usulan Penelitian ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT Amiin.

Pekanbaru, 7 November 2022

Penulis,

Ttd.

Rifqi An Naufal
NPM. 187110395

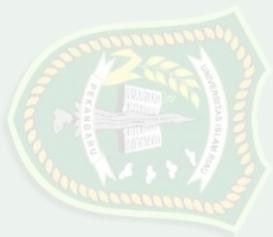
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
SURAT PERNYATAAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	25
1. Tujuan Penelitian.....	25
2. Kegunaan Penelitian.....	25
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	26
A. Studi Kepustakaan	26
1. Konsep Administrasi	26
2. Konsep Organisasi	28
3. Konsep Manajemen	30
4. Konsep Kebijakan Publik	32
5. Konsep Implementasi	32
6. Konsep Program	39
7. Konsep Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan.....	40
B. Kerangka Pikir.....	41
C. Konsep Operasional.....	42
D. Operasional Variabel	47
E. Teknik Pengukuran.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Tipe Penelitian.....	51



B. Lokasi Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Teknik Penarikan Sampel	53
E. Jenis dan Sumber Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	56
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	58
A. Kecamatan Bangkinang Kota	58
B. Luas Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota	59
C. Sejarah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Identitas Responden	62
1. Jenis Kelamin Responden	62
2. Usia	63
3. Tingkat Pendidikan	65
B. Hasil dan Pembahasan	66
1. Ketepatan Kebijakan	66
2. Ketepatan Pelaksanaan	72
3. Ketepatan Target	79
4. Ketepatan Lingkungan	85
C. Rekapitulasi dari Indikator-indikator	89
D. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program	96
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN	100
LAMPIRAN	103

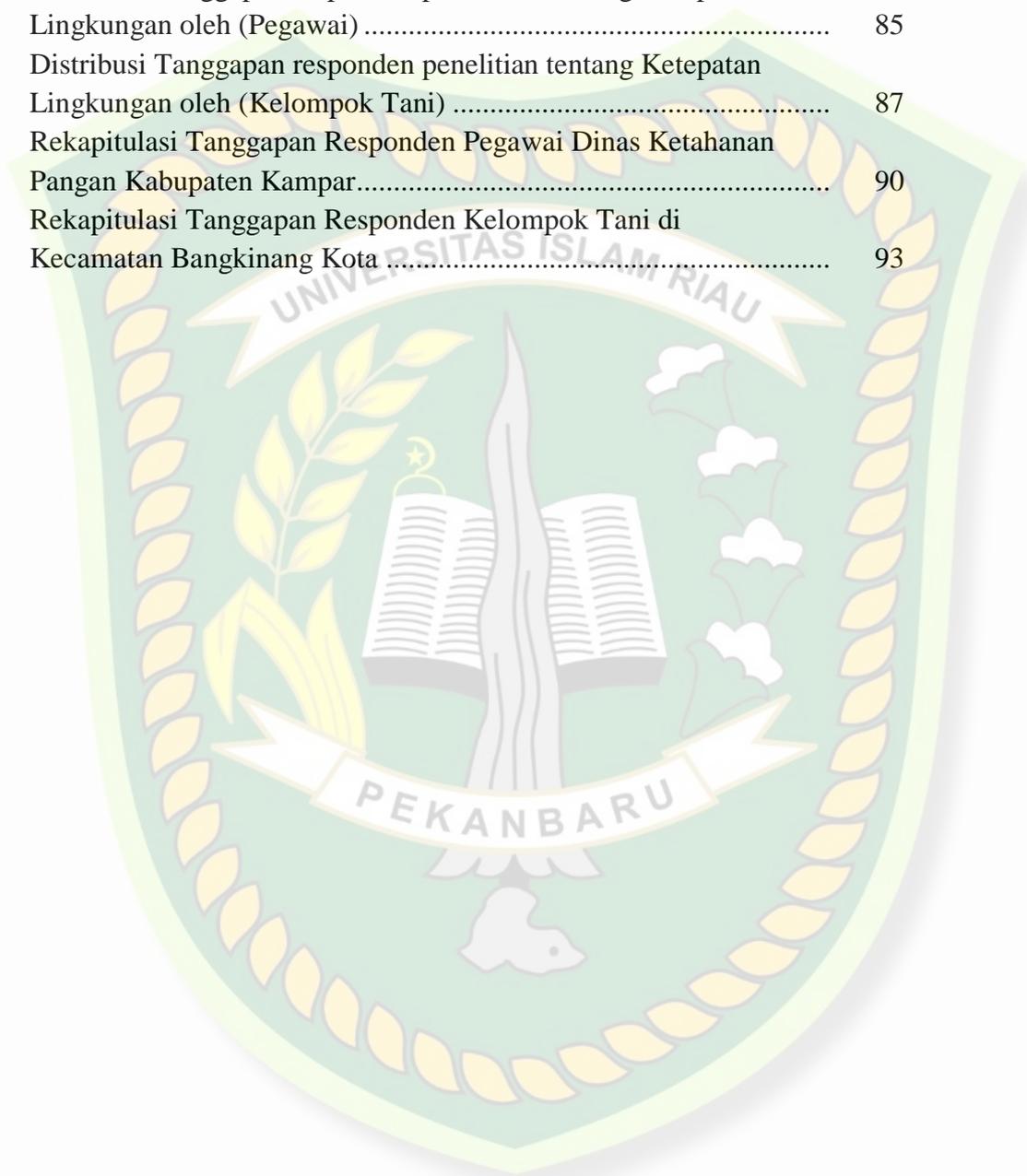


DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I. 1	Produksi Total Serealia per Tahun dan Laju Pertumbuhan	4
I. 2	Data Jumlah Kelurahan/Desa di Kecamatan Bangkinang Kota	14
I. 3	Jumlah Kelompok Tani berdasarkan Kelas Kelompok di	15
I. 4	Data Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota.....	16
I. 5	Data Kegiatan Program Ocu Mapan, Jumlah Desa/Kelurahan.....	21
II. 1	Operasional Variabel Penelitian Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di.....	47
III. 1	Tabel Populasi dan Sampel Penelitian Tentang Pelaksanaan	53
III. 2	Jadwal Waktu Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar Tahun 2022.	57
V. 1	Identitas Jumlah Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	63
V. 2	Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota	63
V. 3	Identitas Usia Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	64
V. 4	Identitas Usia Responden Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota	64
V. 5	Identitas Tingkat Pendidikan Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	65
V. 6	Identitas Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota	65
V. 7	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Kebijakan oleh (Pegawai)	66
V. 8	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Kebijakan oleh (Kelompok Tani)	69
V. 9	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Pelaksanaan oleh (Pegawai).....	72
V. 10	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang ketepatan Pelaksanaan oleh (Kelompok Tani).....	76
V. 11	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang ketepatan Target oleh (Pegawai).....	79
V. 12	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Target oleh (Kelompok Tani)	83



V. 13	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Lingkungan oleh (Pegawai)	85
V. 14	Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Lingkungan oleh (Kelompok Tani)	87
V. 15	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar.....	90
V. 16	Rekapitulasi Tanggapan Responden Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota	93



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

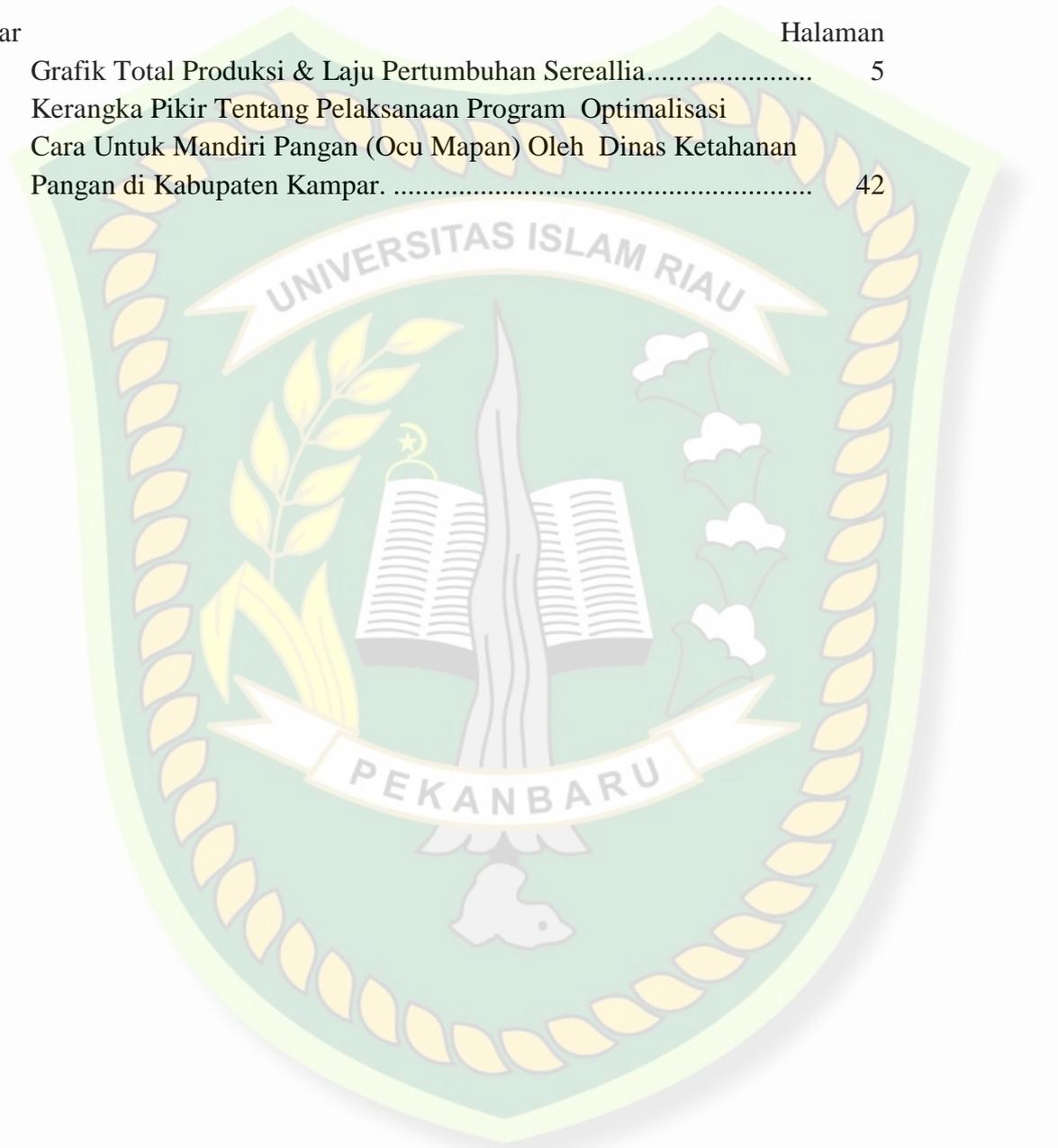
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
I. 1	Grafik Total Produksi & Laju Pertumbuhan Serealia.....	5
II. 1	Kerangka Pikir Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar.	42



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1: Daftar Kuesioner Untuk Pegawai Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	104
2: Daftar Kuesioner Untuk Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	111
3: Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pegawai Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	118
4: Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar....	119
5: Daftar Wawancara Untuk Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar tentang Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	120
6 : Dokumentasi Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar (Studi Di Kecamatan Bangkinang Kota) ..	126
7 : Surat Mohon Rekomendasi Riset	135
8 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	136
9 : Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	137
10 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	138
11 : Surat Keputusan Dekan Fisipol Uiniversitas Islam Riau.....	139
12 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi	141
13 : Sertifikat Baca Al-Qur'an.....	142

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqi An Naufal
NPM : 187110395
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

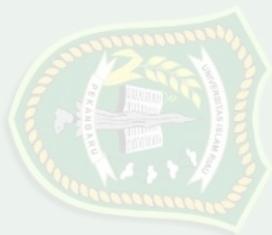
Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

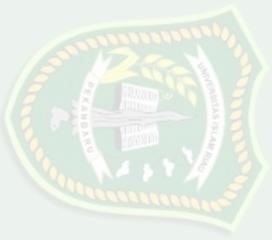
Pekanbaru, 7 November 2022

Pelaku Pernyataan ,

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Rifqi An Naufal
NPM. 187110395





PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)

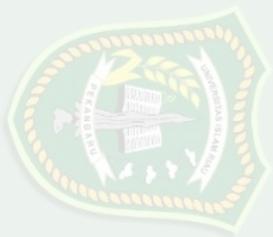
ABSTRAK

**Oleh
Rifqi An Naufal**

Penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar melalui sasaran Kelompok Tani dengan praktiknya mengupayakan peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan, tegalan dan potensi lahan di sela-sela perkebunan yang belum dioptimalkan penggunaannya untuk dijadikan tempat usaha pertanian terpadu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) sekaligus faktor-faktor penghambat Dinas Ketahanan Pangan dalam realisasi program. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan tipe penelitian survei deskriptif. Dengan responden adalah pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota. Penelitian ini penulis menggunakan teori Implementasi yang dikemukakan oleh Richard E. Matland yang memiliki “empat tepat” yaitu Ketepatan Kebijakan, Ketepatan Pelaksanaan, Ketepatan Target dan Ketepatan Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota) Cukup Terlaksana. Berdasarkan hasil dari observasi, kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha tani yang dilakukan terkendala oleh minimnya dana, mahalnya pupuk, sehingga motivasi kelompok tani dalam pengusahaan tani berkurang. Serta masih kurangnya ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan kelompok tani. Sehingga dalam rangka peningkatan jumlah produksi bahan pangan pokok untuk mengatasi permasalahan rawan pangan belum tercapai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kata Kunci : Implementasi, Pengoptimalan, Mandiri Pangan

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



IMPLEMENTATION OF THE OPTIMIZATION OF MEANS FOR FOOD INDEPENDENCE PROGRAM (OCU MAPAN) BY THE FOOD SECURITY DEPARTMENT IN KAMPAR DISTRICT (STUDY IN BANGKINANG KOTA DISTRICT)

ABSTRACT

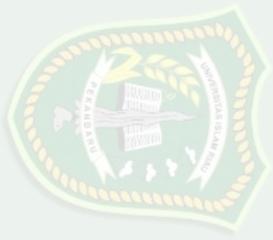
By

Rifqi An Naufal

This research focuses on the implementation of the Optimizing Ways for Food Self-Sfficiency (OCU MAPAN) program implemented by the Kampar Regency Food Security Service through the aim of Farmer Groups in practice trying to increase the use of yards, fields and potential land between plantations that have not been optimized for utilization as an integrated agricultural business. . The purpose of this study was to find out how the Optimizing Program for Self-Sufficiency in Food (Ocu Mapan) was implemented and the inhibiting factors of the Food Security Service in program realization. This research uses quantitative methods and descriptive survey research types. With the respondents being employees of the Food Security Service and Farmer Groups in the District of Bangkinang Kota. In this study, the authors use the implementation theory put forward by Richard E. Matland which has "four precise points" namely Policy Accuracy, Implementation Accuracy, Target Accuracy and Environmental Accuracy. The results of this study indicate that the implementation of the Food Self-Sufficiency Optimization Program (Ocu Mapan) by the Food Security Service of Kampar Regency (Study in Bangkinang City District) is quite implemented. Based on the results of observations, questionnaires and interviews, it can be concluded that the sustainability of farming activities carried out is constrained by limited funds, the high price of fertilizers, so that the motivation of farmer groups in farming is reduced. As well as the lack of availability of nursery houses, chicken coops, and tarpaulin fish ponds on the land of each farmer group. So that an increase in the amount of staple food production to overcome the problem of food insecurity has not been achieved as previously planned.

Keywords: Implementation, Optimization, Food Independent

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan birokrasi di Indonesia telah melewati berbagai era perkembangan paradigma demi terciptanya sektor birokrasi yang dapat memberikan kepuasan publik dan guna mengoptimalkan penyelenggaraan kenegaraan. Perkembangan paradigma tersebut membuktikan upaya pemerintah untuk terus memajukan kualitas birokrasi baik dalam hal penyusunan dan implementasi kebijakan hingga manajemen pelayanan publik sesuai dengan tuntutan zaman.

Birokrasi dituntut tidak hanya berpusat dalam memperhatikan pelayanan prima namun juga dalam penetapan kebijakan sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan terkini dari lingkungan. Inovasi menjadi kunci penting untuk menyikapi tuntutan pelayanan kepada masyarakat. Kebijakan publik dirancang dengan inovatif guna menghasilkan ide-ide baru dalam bidang pengetahuan, sebagai dasar pada sebuah kebijakan dimana dapat mengaitkan dan menangani permasalahan sosial dan ekonomi yang muncul dikalangan masyarakat. Salah satu permasalahan pokok di Indonesia seiring dengan semakin besar jumlah penduduk, peningkatan daya beli dan dinamika iklim global adalah ketahanan pangan.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan dan salah satunya adalah permasalahan pangan. Pangan merupakan kebutuhan paling hakiki setiap orang. Meningkatnya kebutuhan pangan dikarenakan pertumbuhan penduduk, sehingga kebutuhan penduduk akan pangan juga semakin meningkat.

Terjadinya kompetisi dalam pemanfaatan lahan seperti alih fungsi lahan pertanian untuk penggunaan non pertanian juga semakin menambah daftar permasalahan yang menambah beban ketahanan pangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi Daerah sampai dengan perseorangan. Dalam undang-undang pangan ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat perseorangan, dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat. Kemudian, undang-undang pangan ini dibangun berlandaskan kedaulatan dan kemandirian pangan hal ini menggambarkan bahwa apabila suatu negara tidak mandiri dalam pemenuhan pangan, maka kedaulatan negara tersebut bisa terancam. Pengertian dari kemandirian pangan merupakan kondisi dimana pangan dapat dihasilkan sendiri oleh suatu negara dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pangan bagi masyarakatnya dan tidak tergantung dari impor negara lain.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 13 Tahun 2018 tentang Ketahanan Pangan menjelaskan bahwa Ketersediaan Pangan adalah tersedianya pangan baik dari hasil produksi dalam Daerah maupun dari luar Daerah untuk konsumsi manusia, bahan baku industri, dan untuk menghadapi keadaan darurat. Selanjutnya dalam penyediaan pangan, pemerintah daerah bertanggungjawab atas ketersediaan pangan dan pangan lokal di daerah. Penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

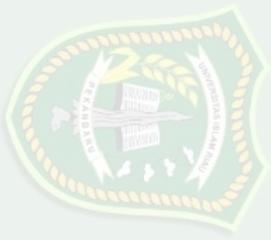


Beberapa dampak apabila ketersediaan pangan tidak memenuhi kebutuhan masyarakat adalah sebagai berikut (Bulog, 2014) :

1. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi.
2. Gangguan pada ketahanan pangan seperti kenaikan harga beras pada waktu krisis moneter, dapat memicu kerawanan sosial yang membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional.
3. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilisasi nasional yang dapat meruntuhkan pemerintah yang sedang berkuasa.

Jika ketahanan pangan tidak diprioritaskan maka akan mengakibatkan terciptanya sumber masalah, baik permasalahan sosial, ekonomi, dan politik yang muncul di masyarakat. Terganggunya stabilitas ekonomi dan dapat meruntuhkan pemerintah yang sedang berkuasa merupakan sebagian kecil akibat dari ketahanan pangan terganggu.

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan. Selama ini, bahan pangan dihasilkan dari sektor pertanian dengan memanfaatkan lahan pertanian produktif sebagai tempat pengusaha tani. Namun seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan pembangunan di Kecamatan bangkinang kota, luas lahan tanam mengalami penyempitan sehingga akan menghambat peningkatan kapasitas produksi pangan di Kecamatan Bangkinang Kota dan mengancam ketersediaan bahan pangan. Berikut data produksi pangan di Kecamatan Bangkinang Kota dapat dilihat pada

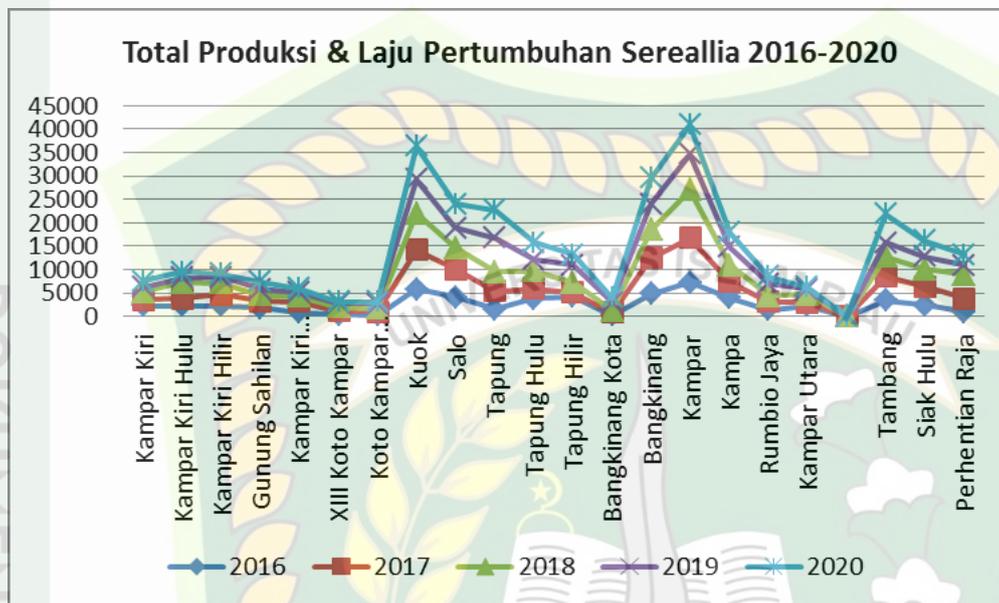


tabel dibawah ini.

**Tabel I. 1 : Produksi Total Serealia per Tahun dan Laju Pertumbuhan
Produksi (2016-2020)**

No.	Kecamatan	Produksi Total Serealia					Rata-rata laju pertumbuhan 2016-2020
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	Kampar Kiri	2332.95	1236.9	1624.85	1104.55	1200.35	6539.32
2.	Kampar Kiri Hulu	2195.05	1565.06	3479.92	970.8	1304.49	8471.728
3.	Kampar Kiri Hilir	2259.45	2484.4	2379.75	1226.95	787.9	8508.13
4.	Gunung Sahilan	1841.35	1350.2	1383.2	1274.55	1459.1	6141.12
5.	Kampar Kiri Tengah	901.32	2262.1	1135.3	838.8	838.55	5305.23
6.	XIII Koto Kampar	439.2	661.9	914.5	783.11	309.8	2860.67
7.	Koto Kampar Hulu	308.49	616.85	833.2	949.77	462.1	2800.73
8.	Kuok	5754.14	8464.42	7842.5	7219.25	7088.25	30697.96
9.	Salo	4105.69	6044.39	4517.84	4278.8	5082.4	19963.2
10.	Tapung	1543.6	3774.54	4226.25	7207.9	5993.1	17950.91
11.	Tapung Hulu	3847	2060.35	3754.24	2384.85	3777.4	12801.92
12.	Tapung Hilir	4224.62	841.1	2105.61	3804.11	2278.65	11431.17
13.	Bangkinang Kota	310.55	480.9	500.75	1695.5	933	3174.3
14.	Bangkinang	4842.95	7591.63	5975.07	5563.35	5521.75	25077.35
15.	Kampar	7201.55	9575.67	10219.9	7602.7	6291.7	35858.16
16.	Kampa	3994.68	3452.21	3504.42	3873.25	3123.75	15449.31
17.	Rumbio Jaya	1349.9	1790.45	1227.85	2568.85	1628.25	7262.7
18.	Kampar Utara	2195.05	841.1	1624.85	1104.55	462.1	5857.97
19.	Tambang	3348.3	5132.28	4277.43	2952	6227.5	16955.51
20.	Siak Hulu	2445.35	3987.72	3608.63	2698.03	3443.88	16955.51
21.	Perhentian Raja	1050	2783.7	5056.55	2060.4	2244.5	13428.506
	Total	56491.19	66997.87	70192.61	62162.07	60458.52	11399.55

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, 2022



Gambar I. 1 : Grafik Total Produksi & Laju Pertumbuhan Serealia

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar tahun 2022

Berdasarkan tabel I.1 dan gambar I.1 diatas bahwa jumlah produksi serealia di Kecamatan Bangkinang Kota mengalami penurunan produksi cukup signifikan beberapa tahun terakhir. Jika tidak adanya peningkatan produksi pangan, hal ini dapat menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan pangan. Sedangkan pertumbuhan penduduk akan terus meningkat di Kecamatan Bangkinang Kota. Maka dibutuhkan promosi dan motivasi dalam berusaha tani memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan produksi pangan di Kecamatan Bangkinang Kota dalam rangka penyelesaian rawan pangan sehingga terciptanya kemandirian pangan dan ketahanan pangan keluarga. Untuk itu Dinas Ketahanan Pangan seyogianya berupaya menghadirkan program atau inovasi untuk mampu mengangkat ekonomi masyarakat serta dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat demi mewujudkan mandiri pangan di Kecamatan Bangkinang Kota.

Maka dari itu, penulis memilih Kecamatan Bangkinang Kota untuk dijadikan lokasi penelitian.

Bangkinang Kota merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang mengalami permasalahan dengan penyediaan bahan pangan. Sebagian besar wilayah Kecamatan Bangkinang Kota merupakan lahan perkebunan, dengan komoditas utamanya adalah kelapa sawit dan karet. Sejak pengembangan kelapa sawit beberapa tahun yang lalu, luas lahan tanaman pangan mengalami penyusutan karena banyak lahan yang ditanami kelapa sawit. Sebagai akibatnya hasil pertanian terutama bahan pangan mengalami penurunan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan masyarakat adalah memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur sekitar pekarangan, dan lahan tegalan yang tidak digarap oleh masyarakat untuk dioptimalkan penggunaannya dalam memproduksi pangan.

Pekarangan adalah tanah atau lahan yang berada di sekitar rumah atau halaman rumah, lahan sekitar pekarangan adalah lahan yang ada disekitar pekarangan atau perumahan masyarakat yang belum dimanfaatkan untuk keperluan lain dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat usaha tani. Pekarangan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian produktif. Selain menciptakan keindahan dan kesejukan, tetapi juga dapat berperan meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan penggunaan teknologi pertanian, pekarangan dapat dikembangkan untuk pengusahaan tani sehingga dapat menghasilkan bahan pangan. Jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan yang ada yaitu berupa tanaman sayuran, buah-buahan, usaha peternakan dan perikanan yang dapat menghasilkan ikan, daging dan telur yang



kesemuanya dapat menunjang kebutuhan sehari-hari. Jika program ini dapat dijalankan oleh masyarakat secara meluas maka akan terwujud kemandirian pangan.

Dalam mewujudkan kemandirian pangan di Kecamatan Bangkinang Kota, permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah mereka belum terbiasa memanfaatkan lahan pekarangan untuk pengusahaan tani secara intensif. Selain itu, wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan masih terbatas. Masyarakat juga belum banyak yang memiliki motivasi dalam berusaha tani. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan untuk pengusahaan tani sehingga lebih produktif.

Untuk mewujudkan kemandirian pangan di kecamatan Bangkinang Kota, salah satu alternatif yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kampar untuk meningkatkan produksi pangan yaitu membuat sebuah inovasi yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar berdasarkan Surat Perintah Tugas Bupati Kampar Nomor : 090/DKP-SET/247 tentang “Melaksanakan Pembinaan Gerakan ‘OCU MAPAN’ (Optimalisasi Cara untuk Mandiri Pangan) berupa sebuah program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan). Program ini mengupayakan peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan, lahan sekitar pekarangan, lahan kering, lahan tidur, Tegalan dan potensi lahan di sela-sela perkebunan yang belum dioptimalkan penggunaannya untuk dijadikan tempat usaha pertanian terpadu.

Ocu Mapan diambil dari kata kearifan lokal kampar, dimana Ocu adalah



sebutan atau panggilan masyarakat kampar. Mapan adalah kondisi, keadaan seseorang, keluarga, atau masyarakat yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari segi program “Ocu Mapan” adalah optimalisasi cara untuk mandiri pangan.

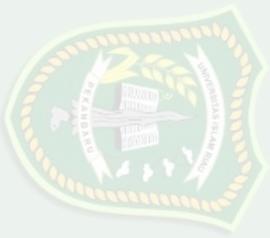
Ruang Lingkup Program Ocu Mapan yaitu :

Optimalisasi Cara Mandiri Pangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan Keluarga, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Pemuda Tani dan Kelompok Tani untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan, Lahan sekitar Pekarangan dan Lahan Lainnya, dan pemanfaatan Teknologi Pertanian untuk memproduksi bahan pangan bagi keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga seperti aneka umbi-umbian, sayuran, buah-buahan serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein bagi keluarga di Rumah Tangga masyarakat Kabupaten Kampar.

Program Ocu Mapan terdiri dari :

1. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan yaitu, lahan pekarangan, lahan kering tegalan, lahan tidur, lahan sawah, serta potensi lahan untuk kolam dan usaha peternakan;
2. Optimalisasi peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia yaitu, Sumber Daya Manusia aparatur mulai dari ketua Rukun Tetangga, Rukun Warga, Kepala Dusun, Kepala Desa, Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Camat, Kepala Dinas terkait dan Aparatur Sipil Negara, Petani dan Kelompok Wanita Tani;
3. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi, mulai dari teknologi benih, bibit, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen, mekanisme pertanian cara bercocok tanam dan teknologi informasi.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan fokus kepada Pengoptimalan Pemanfaatan Lahan karena masyarakat belum memanfaatkan lahan pekarangan



untuk pengusaha tani secara intensif.

Tujuan dari Program Ocu Mapan yaitu:

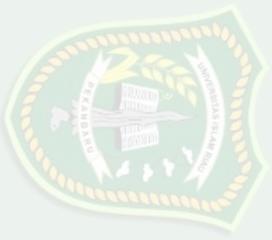
1. Meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ketersediaan pangan dengan cara menghasilkan sendiri;
2. Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga;
3. Mendorong pengembangan usaha pertanian terpadu untuk menghasilkan bahan pangan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kampar.

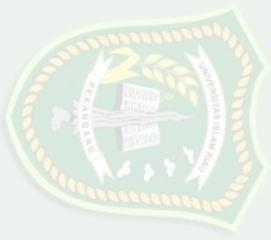
Sasaran Program Ocu Mapan yaitu:

1. Peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan, lahan sekitar pekarangan, lahan tidur, lahan tegalan, lahan sawah dan lahan lainnya untuk digunakan sebagai media usaha tani dalam rangka memproduksi pangan.
2. Peningkatan pemberdayaan wanita dan tenaga kerja keluarga dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk memproduksi bahan pangan.
3. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam usaha tani terpadu yang sederhana, tepat guna, murah sehingga lebih efisien dan produktif.
4. Berkembangnya usaha pertanian terpadu skala keluarga / UMKM di Kabupaten Kampar.
5. Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan ketersediaan dan produksi pangan serta menurunnya tingkat ketergantungan pangan dari daerah lain.

Program Ocu Mapan dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu :

- a. Menentukan Lahan
- b. Mengatur Tata Letak/Layout, terdiri dari beberapa prinsip :
 1. Proporsional
 2. Keteraturan
 3. Keindahan
 4. Kenyamanan
- c. Pengolahan tanah dan membuat media tanam, tujuan pengolahan tanah yaitu :
 1. Menciptakan kondisi fisik, kimia dan biologis tanah menjadi lebih baik.
 2. Membunuh gulma dan tanaman yang tidak diinginkan.
 3. Menempatkan sisa-sisa tanaman (seresah) pada tempat yang sesuai agar dekomposisi berjalan dengan baik.
 4. Menurunkan laju erosi.
 5. Meratakan tanah untuk mempermudah pekerjaan lapangan.
 6. Menyatukan pupuk (pupuk kandang maupun pupuk kimia dasar lainnya) dengan tanah untuk meningkatkan kesuburan.





7. Mempersiapkan tanah untuk mempermudah pengaturan irigasi.
- d. Mempersiapkan Kandang Ayam. Dalam membuat kandang, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan :
 1. Ukuran dan type kandang
 2. Posisi
 3. Material
- e. Mempersiapkan Kolam Terpal Ikan Lele, Untuk kolam ikan lele ukuran kolamnya adalah seluas dm persegi dapat digunakan untuk memelihara 1 (satu) ekor ikan lele. Jadi untuk ukuran 1x1 meter maka dapat digunakan untuk memelihara maksimal 1000 ekor ikan lele.
- f. Mempersiapkan Bibit, terdiri dari :
 1. Bibit tanaman, bibit tanaman yang dipersiapkan adalah :
 - 10 batang bibit ubi kayu
 - 20 batang bibit cabe rawit
 - 20 batang bibit terong
 - 6 batang bibit tomat
 - 5 Bunga Kol
 - 6 buah benih Kacang panjang
 - 10 bibit Tomat
 - 3 batang Serai
 - 3 buah bibit Kunyit
 - 3 buah bibit Jahe
 - 3 buah bibit Kencur
 - 3 batang bibit Kemangi
 - 1 batang bibit Jeruk nipis
 - 1 batang bibit Jeruk Purut
 - 1 batang Jeruk manis
 - 1 batang bibit Jambu citra
 2. Bibit ayam kampung petelur, sebanyak 10 ekor dengan kondisi siap bertelur atau berumur 6 bulan.
 3. Bibit ikan lele, untuk tahap awal sebagai pembelajaran adalah sebanyak 300 ekor dengan ukuran sepanjang 5 centimeter.
- g. Penanaman dan penaburan bibit ayam maupun ikan
- h. Perawatan dan Pemeliharaan
- i. Penyediaan peralatan perawatan
- j. Pembuatan larutan pengembangan probiotik, terdiri dari beberapa cara :
 1. Cara pengembangan dan mengaktifkan probiotik, yaitu:
 - Beli 1 botol larutan EM4 di toko pertanian
 - Siapkan bahan-bahan untuk mengaktifkan
 - Yaitu : 1 buah jergen 20 liter dan bersihkan

- Air sebanyak 18 liter
- Gula merah sebanyak 1 kg dihaluskan
- Air kelapa 1 liter
- Air cucian beras
- Masukkan air beserta bahan-bahan tadi ke dalam jerigen 20 liter
- Tutup rapat hingga kedap air
- Biarkan selama 1 minggu
- Maka probiotik sudah berkembang

2. Cara mengaplikasikan EM4 ketanaman, ternak dan ikan :

- Pada tanaman, dapat disiramkan pada akar tanaman.
- Pada ternak, dapat di campurkan pada minum ternak.
- Pada ikan, dapat disiramkan pada air kolam.

Prosedur penetapan penerima bantuan Program Ocu Mapan yaitu :

1. Ditetapkan oleh Dinas Ketahanan Pangan berdasarkan lokus daerah Stunting di Kabupaten Kampar
2. Pengajuan oleh Kelompok Tani yang sudah terdaftar di Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN)

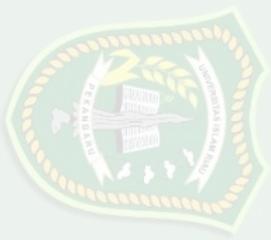
Syarat Penerima Bantuan Program Ocu Mapan yaitu :

Syarat penerima bantuan program Ocu Mapan adanya Kelompok Tani. Berdasarkan dasar hukum pembentukan Kelompok Tani :

1. Permentan No. 82/ Permentan/ OT.140/8/2013, tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani
2. Permentan No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Adapun prosedur pembentukan Kelompok Tani :

1. Beberapa petani/minimal 20 orang berkumpul dan mengorganisir diri menjadi kelompok dengan persamaan visi dan misi
2. Berkoordinasi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas pada wilayah tersebut, melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan.
3. Dilakukan pertemuan oleh seluruh anggota kelompok di dampingi oleh Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan untuk menjelaskan hal terkait kelembagaan pertanian
4. Pemilihan pengurus kelompok tani, dan membuat susunan organisasi kelompok tani
5. Membuat data pribadi dan data usaha anggota
6. Penetapan sekretariat kelompok tani
7. Membuat berita acara pembentukan kelompok tani ditandatangani oleh ketua



kelompok tani diketahui PPL dan Kepala Desa setempat.

8. Penyuluh Pertanian Lapangan akan menginput data kelompok tani tersebut ke database kementerian pertanian yaitu Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).

Pelaksanaan Program Ocu Mapan dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, yang menyelenggarakan urusan pengoptimalan mandiri pangan adalah Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan. Hal ini disebutkan dalam Pasal 14 Peraturan Bupati Kampar Nomor 47 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar yang berbunyi :

- (1) Bidang Konsumsi dan penganekaragaman Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian pendampingan serta pemantauan dan evaluasi di bidang konsumsi dan penganekaragaman pangan.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (1), Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan melaksanakan fungsi:
 - a. Penyiapan pelaksanaan koordinasi di bidang konsumsi pangan, promosi penganekaragaman konsumsi pangan, dan pengembangan pangan lokal;
 - b. Penyiapan penyusunan bahan rumusan kebijakan daerah dibidang konsumsi pangan, promosi penganekaragaman konsumsi pangan, dan pengembangan pangan lokal;
 - c. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang konsumsi pangan, promosi penganekaragaman konsumsi pangan, dan pengembangan pangan lokal;
 - d. Pemberian pendampingan pelaksanaan kegiatan di bidang konsumsi pangan, promosi penganekaragaman konsumsi pangan, dan pengembangan pangan lokal;
 - e. **Penyiapan pemantapan program di bidang konsumsi pangan, promosi penganekaragaman konsumsi pangan, dan pengembangan pangan lokal;**
 - f. Pelaksanaan pemantauan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang konsumsi pangan, promosi penganekaragaman konsumsi pangan, dan pengembangan pangan lokal;
 - g. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan;
 - h. Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan sebagai bahan penilaian sasaran kerja pegawai;
 - i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan terdiri dari :





1. Seksi Konsumsi dan Pengembangan Pangan Lokal
2. Seksi Promosi dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Tugas dan Fungsi masing-masing Seksi:

- (1) Seksi Konsumsi dan Pengembangan Pangan Lokal melaksanakan tugas dan fungsi:
 - a. Melakukan penyiapan bahan koordinasi di bidang konsumsi dan pengembangan pangan lokal;
 - b. Melakukan penyiapan bahan analisis di bidang konsumsi dan pengembangan pangan lokal;
 - c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan di bidang konsumsi dan pengembangan pangan lokal;
 - d. Melakukan penyiapan penghitungan angka konsumsi pangan per komoditas per kapita per tahun;
 - e. Melakukan penyiapan penghitungan tingkat konsumsi energi dan protein masyarakat per kapita per tahun;
 - f. Melakukan penyiapan bahan pengembangan pangan Pokok Lokal;
 - g. Melakukan penyiapan bahan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga;**
 - h. Melakukan penyiapan bahan pendampingan kegiatan di bidang pengembangan pangan lokal;**
 - i. Melakukan penyiapan bahan penyusunan peta pola konsumsi pangan;
 - j. Melakukan penyiapan bahan pendampingan di bidang konsumsi pangan;
 - k. Melakukan penyiapan bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang konsumsi dan pengembangan pangan lokal;
 - l. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan;
 - m. Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan sebagai bahan penilaian sasaran kerja pegawai; dan
 - n. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.
- (2) Seksi Promosi dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan melaksanakan tugas dan fungsi :
 - a. Melakukan penyiapan bahan koordinasi dalam rangka promosi penganekaragaman konsumsi pangan;
 - b. Melakukan penyiapan bahan analisis dalam rangka promosi penganekaragaman konsumsi pangan;
 - c. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka promosi penganekaragaman konsumsi pangan;
 - d. Melakukan penyiapan bahan promosi konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) berbasis sumber daya lokal;
 - e. Melakukan penyiapan bahan pelaksanaan gerakan konsumsi pangan non beras dan non terigu;
 - f. Penyiapan pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi penganekaragaman konsumsi pangan;

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- g. Melakukan penyiapan bahan kerja sama antar lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;
- h. Melakukan penyiapan bahan pendampingan dalam rangka promosi penganekaragaman konsumsi pangan;**
- i. Melakukan penyiapan bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan dalam rangka promosi penganekaragaman konsumsi pangan;
- j. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan;
- k. Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan sebagai bahan penilaian sasaran kerja pegawai; dan
- l. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya.

Kecamatan Bangkinang Kota merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Kecamatan Bangkinang Kota terletak antara 00.3⁰⁰ Lintang Utara sampai 00.20.⁰⁰ Lintang utara dan 100.55.⁰⁰ Bujur Timur sampai 101.05.⁰⁰ Bujur Timur dan 450.475 meter diatas permukaan laut yang memiliki luas Kecamatan Keseluruhan 93,77 km². Kecamatan Bangkinang Kota terdiri dari 2 kelurahan dan 2 desa. Berikut data jumlah kelurahan/desa di kecamatan bangkinang kota di bawah ini.

Tabel I. 2 : Data Jumlah Kelurahan/Desa di Kecamatan Bangkinang Kota

No	Desa/Kelurahan	Status Pemerintahan	Luas (km ²)	Persentase (%)	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020
1.	Langgini	Kelurahan	22,65	24,15	14.119	-0,15
2.	Bangkinang	Kelurahan	27,12	28,92	12.665	-0,61
3.	Kumantan	Desa	16,00	17,06	5.570	2,23
4.	Ridan Permai	Desa	28,00	29,86	4.893	6,16
Jumlah			93,77	100,00	37. 247	0,63

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Bangkinang Kota memiliki 2 (Dua) Kelurahan yaitu : Kelurahan Langgini dan Bangkinang. Kemudian memiliki 2 (Dua) Desa yaitu : Desa Kumantan dan Ridan Permai



dengan luas Kecamatan Keseluruhan 93,77 Km². Desa/Kelurahan terluas di Kecamatan Bangkinang Kota yaitu Desa Ridan Permai dengan persentase (29,86%). Sedangkan Desa/Kelurahan terkecil di Kecamatan Bangkinang Kota yaitu Desa Kumantan dengan persentase (17,06%). Penduduk Kecamatan Bangkinang Kota pada tahun 2020 sebanyak 37.247 ribu jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk per Tahun 2010-2020 sekitar 0,63%. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bangkinang yaitu Kelurahan Langgini dengan jumlah penduduk 14.119 ribu jiwa. Dan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Bangkinang Kota yaitu Desa Ridan Permai dengan persentase 6,16%. Berdasarkan penjelasan tersebut, Program Ocu Mapan diaplikasikan pada 2 kelurahan dan 2 desa yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota yaitu Kelurahan Langgini dan Bangkinang. Kemudian, Desa Kumantan dan Ridan Permai. Program Ocu Mapan dilakukan melalui upaya pemberdayaan Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan untuk memproduksi bahan pangan. Berikut data Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota dibawah ini.

Tabel I. 3 : Jumlah Kelompok Tani berdasarkan Kelas Kelompok di Kecamatan Bangkinang Kota

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Poktan	Jumlah Poktan (Pemula)	Jumlah Poktan (Lanjut)	Jumlah Poktan (Madya)	Jumlah Poktan (Utama)	Jumlah Poktan (Belum Diketahui)
1.	Bangkinang	12	10	0	0	0	2
2.	Kumantan	12	5	2	2	0	3
3.	Langgini	14	9	3	0	0	2
4.	Ridan Permai	23	11	1	0	0	11
	Jumlah	61	35	6	2	0	18

Sumber: Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP 2022



Tabel I. 4 : Data Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota

No	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Alamat Sekretariat	Tahun Bentuk	Kelas Kelompok
1	Bangkinang	Cendana Jaya	Berrabbi	Jl. Lingkar Gg Cendana Bangkinang	2020	
2	Bangkinang	Bina Sejahtera	M.Rusli	Jl Bukit Permai Rt 003 Rw008 Bangkinang	1983	Pemula
3	Bangkinang	Banjar Kering	Sahal Komarudin	Perum Ataya Ii Bangkinang	2000	Pemula
4	Bangkinang	Kwt.Himpa pi	Mariani	Keluruhan Bangkinang	2006	Pemula
5	Bangkinang	Ttb.Jaya	Rudi Efendi	Jl Prof M. Yamin S.H Bangkinang	2000	Pemula
6	Bangkinang	Tepian Sungai	M. Rizki	Jln Datuk Tabano Kel. Bangkinang	1998	Pemula
7	Bangkinang	Aur Kuning	Erizal	Jalan Sudirman Gg. Aur Kuning Rt 02 Rw 03 Kelurahan Bangkinang	2018	Pemula
8	Bangkinang	Tani Juang	Syafri	Jl. Agussalim Bangkinang	2018	Pemula
9	Bangkinang	Basoka Jaya	Arafiq	Jl. Kartini Gg.Hamasy No.3. Rt.03/Rw.04. Kelurahan Bangkinang	2020	
10	Bangkinang	Kwt Bukit Permai	Nefi Yulita	Jl.Bukit Permai Bangkinang	2020	Pemula
11	Bangkinang	Kwt Mawar Pasar Bawah Bangkinang	Rahma Yuli	Jl. Mawar Rt002 Rw01 Kel Bangkinang Kec Bangkinang Kota	2021	Pemula

12	Bangkinang	Kwt cendana Permai	Desmarta Leny	Jl. Lingkar Gang Cendana Kel Bangkinang Kec. Bangkinang Kota	2020	Pemula
13	Kumantan	Kumantan	Khaidir	Kumantan	1995	Madya
14	Kumantan	Sumber Makmur	Nurafdiyanto	Desa Kumantan Kec. Bangkinang Kota	2006	Lanjut
15	Kumantan	Pinang Jaya	Imam Mahadi	Desa Kumantan Kec. Bkn Kota	2007	
16	Kumantan	Mekar Sari	Muhammad Abdi	Rt 004/ Rw 001 Kumantan	2019	Pemula
17	Kumantan	Sadar Kumantan	Jufrizal	Kumantan	1995	Madya
18	Kumantan	Pulau Tengah	Idris	Kumantan	1997	Lanjut
19	Kumantan	Sekar Wangi	Wirda	Pulau Tengah, Rt004 / Rw 001 Kumantan	2019	Pemula
20	Kumantan	Pulau Pinang	Asharul Huda	Jln. K. H. Ahmad Dahlan Kumantan	2001	Pemula
21	Kumantan	Pulau Embun	Asynin Pardomuan	Jl. Prof. M. Yamin No. 106 Desa Kumantan Kec. Bangkinang Kota	2020	
22	Kumantan	Kumbang Harapan	Muddasir	Jl. Mahmud Marzuki No.07 Desa Kumantan	2021	Pemula
23	Kumantan	Umbay Jaya	Hendra Syahputra	Jl. Cik Ditiro Rt006 Rw 004 Desa Kumantan Ke. Bangkinang Kota	2021	Pemula
24	Kumantan	Sepakat Jaya Tani	Yuhasbi	Jl. Mahmud Marzuki Rt 01 Rw04	2021	



25	Langgini	Bina Usaha Mandiri	Zulfitri	Desa Langgini	2006	Lanjut
26	Langgini	Usaha Bersama	Masnur	Desa Langgini Kec.Bkn Kota	2005	Lanjut
27	Langgini	Usaha Mandiri	Al Islami	Desa Langgini Kec.	2012	
28	Langgini	Kenanga	Susi Astuti	Desa Langgini Kec.Bkn Kota	2000	Lanjut
29	Langgini	Planboyan	Nurbaiti	Desa Langgini Kec.Bkn Kota	2005	Pemula
30	Langgini	Kwt Mawar	Fitriani	Langgini Kec.Bkn Kota	2011	Pemula
31	Langgini	Berkat Usaha	Nasrul Hasrin	Langgini Kec.Bkn Kota	2005	Pemula
32	Langgini	Galang Pemuda	Febrianto	Jlan Planboyan Kelurahan Langgini Kec.Bangkinan g Kota	2013	Pemula
33	Langgini	Usaha Jaya Bersama	Robby Abdillah	Jl. Sungai Kampar, Kelurahan Langgini	2020	Pemula
34	Langgini	Maladibolo	Suryadi Suhaimi	Langgini	2018	Pemula
35	Langgini	Kwt Berkah Bersama	Siti Amina	Rt 003 Rw 018 Kelurahan Langgini Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar	2020	Pemula
36	Langgini	Kwt Sakinah	Ainil Wati	Rt 003 Rw 018 Kel Langgini Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar	2020	Pemula
37	Langgini	Berkah Bersama	Maryulis	Jl. Jend. Sudirman Gg Famili Rw 018 Kelurahan Langgini Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar	2020	Pemula
38	Langgini	Faradisi	Akmam	Jl. Abdul	2020	



			Abdul Munir	Mutholib Kel Langgini Kec Bangkinang Kota		
39	Ridan Permai	Ridan Makmur	H Saritos	Jl. Cemara Desa Ridan Permai	2009	Pemula
40	Ridan Permai	Usaha Tani Ridan	Sugeng Sugoro	Jl. Tambusai. No. 88. Rt. 001, Rw. 007. Ridan Permai.	2019	Pemula
41	Ridan Permai	Karya Maju	Niftahudin	Desa Ridan Permai Kec.Bkn Kota		
42	Ridan Permai	Bangkit Usaha Muda	Trimo Wibisono	Desa Ridan Permai Kec.Bkn Kota	2009	Pemula
43	Ridan Permai	Pinang Sebatang	Iswandi	Ridan Permai	2010	Pemula
44	Ridan Permai	Mekar Permai	Aga Khantari	Ridan Permai	2008	Pemula
45	Ridan Permai	Deriper	Sularno	Ridan Permai	2010	Pemula
46	Ridan Permai	Tani Mandiri	Slamet Haryadi	Ridan Permai	1999	Lanjut
47	Ridan Permai	Batobo	Firdaus.S.P di	Ridan Permai	2000	
48	Ridan Permai	Anak Negeri	Suhardi	Desa Ridan Permai Kec Bangkinang Kota	2020	Pemula
49	Ridan Permai	Berkah	Basri	Ridan Permai	2019	Pemula
50	Ridan Permai	Patin	Yusrizal	Desa Ridan Permai	2004	Pemula
51	Ridan Permai	Bakti Usaha Sukses	Eko Aprianto	Ridan Permai	2011	
52	Ridan Permai	Ridan Jaya	Amran	Desa Ridan Permai	2011	
53	Ridan Permai	Kawasan Hijau	Rusli	Desa Ridan Permai	2018	Pemula
54	Ridan Permai	Kwt Alhidayah	Ratna Dewi	Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang	2021	

				Kota Kabupaten Kampar		
55	Ridan Permai	Legowo Makmur	Rusdi	Jl Cepaka Putih	2018	
56	Ridan Permai	Mekar Tani	Yamak Sari	Jl Lingkar Kantor Bupati Dusun 1 Bukit Ridan	2016	Pemula
57	Ridan Permai	Mulya Berkah	Mulyadi	Jl Kelapa Sawit Dusun Sei Leming	2016	
58	Ridan Permai	Langgar Pauh	Guntur	Desa Ridan Permai	2017	
59	Ridan Permai	Peduli Bersama	Khairul Rijal. S.T	Desa Ridan Permai	2020	
60	Ridan Permai	Mulya Darma	Mulyadi	Desa Ridan Permai	2007	
61	Ridan Permai	Kwt Cempaka Putih	Rahmadiati	Desa Ridan Permai	2021	

Sumber : Pusat Penyuluhan Pertanian,BPPSDMP 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota yaitu 61 (Enam Puluh Satu) Kelompok Tani. Namun terdapat kelompok tani yang kelas kelompoknya berstatus belum diketahui berjumlah 18 (Delapan Belas) Kelompok Tani. Kelompok Tani yang kelas kelompoknya berstatus belum diketahui terbanyak yaitu desa Ridan Permai berjumlah 11 (Sebelas) Kelompok Tani. Berdasarkan kelas kelompok jumlah kelompok tani berstatus pemula berjumlah 35 (Tiga Puluh Lima). Hal ini menandakan bahwa wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pengusahaan tani masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat dalam pengusahaan tani sehingga lebih produktif. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dalam memberdayakan Kelompok Tani memberikan bantuan berupa

benih sayuran, bibit buah-buahan, bibit ikan, bibit ayam petelur dan sarana prasarana pendukung lainnya seperti (Rumah Bibit, Polybag, pupuk, dll.) bantuan tersebut berguna untuk memberikan dorongan kepada kelompok tani sebagai motivasi dalam pengusahaan tani sehingga lebih produktif. Berikut data Kelompok Tani penerima bantuan Program Ocu Mapan dibawah ini.

Tabel I. 5 : Data Kegiatan Program Ocu Mapan, Jumlah Desa/Kelurahan dan Kelompok Tani Penerima Bantuan, dan Bantuan Yang Diberikan Dari Tahun 2020 Hingga tahun 2021.

No	Kegiatan Ocu Mapan	Tahun Kegiatan	Desa/Kelurahan Yang Menerima Bantuan	Bantuan Yang Diberikan	Sumber Dana
1.	Pemanfaatan Pekarangan	2020	1. Desa Ridan Permai 2. Desa Kumantan 3. Kelurahan Langgini	1. Benih Sayuran (Kacang Panjang, Cabe Keriting, Pare, Gambas, Timun, Bayam, Kangkung, Tomat Dan Terong) 2. Bibit Buah-Buahan (Jeruk, Matoa Dan Mangga) 3. Sarana Dan Prasarana Penunjang (Rumah Bibit, Polybag, Cangkul Dan Pupuk)	APBD
2.	Kawasan Pemanfaatan Pekarangan	2020	1. Kelurahan Langgini, Kelompok Tani	1. Benih Sayuran (Kacang Panjang, Cabe	Swadaya



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

			Usaha Bersama	<p>Keriting, Pare, Gembas, Timun, Bayam, Kangkung, Tomat Dan Terong)</p> <p>2. Bibit Ikan Mujair (200 Ekor)</p> <p>3. Budidaya Ternak Ayam Kampung (200 Ekor)</p> <p>4. Budidaya Ternak Kambing (22 Ekor)</p> <p>5. Pengolahan Tanah Traktor Mini (2 Unit)</p>	
3.	Kawasan Pemanfaatan Pekarangan	2021	<p>1. Kelurahan Langgini, Kelompok Wanita Tani Kenanga</p> <p>2. Desa Kumantan, Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi</p>	<p>1. Benih Sayuran (Bawang, Cabe Besar, Cabe Rawit, Kangkung, Bayam, Pare & Terong)</p> <p>2. Sarana Penunjang (Rumah Bibit, Hidroponik Verticulture, Polybag & Pupuk)</p>	APBD
4.	Kawasan Pemanfaatan Pekarangan	2021	1. Kelurahan Langgini, Kelompok Tani Usaha Bersama	1. Benih Sayuran (Kacang Panjang, Cabe Keriting, Pare, Gembas,	APBD

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

				Timun, Bayam, Kangkung, Tomat Dan Terong)
				2. Bibit Ikan Lele
				3. Rumah Bibit Dan Sarana Pendukung Lainnya.

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa sumber dana bantuan program Ocu Mapan dari APBD dan bantuan Swadaya. Bantuan yang diberikan berupa Benih Tanaman, Hewan Ternak dan Unggas Petelur, serta Sarana dan Prasarana pendukung kegiatan pengusahaan tani. Kelompok Tani yang mendapatkan bantuan Program Ocu Mapan berdasarkan keterangan data diatas yaitu Kelompok Tani Usaha Bersama dan Kelompok Wanita Tani Kenanga yang berstatus kelas kelompok Lanjut. Kemudian Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi yang berstatus kelas kelompok Pemula. Kelompok Tani yang mendapatkan bantuan program Ocu Mapan hanya berjumlah 3 (Tiga) Kelompok Tani, dari keseluruhan Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota berjumlah 61 (Enam Puluh Satu) Kelompok Tani. Ada sekitar 59 Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota yang belum mendapatkan bantuan Program Ocu Mapan. Hal ini dikarenakan Kelompok Tani yang menerima bantuan merupakan Kelompok Tani dengan kelas kelompok berstatus Lanjut.

Dari penjelasan dan data diatas penulis menemukan fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut :

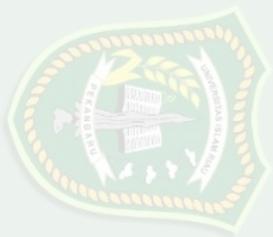


1. Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan Program Ocu Mapan seharusnya disetiap lahan yang dimanfaatkan memiliki tempat media tanam untuk tanaman, kandang ayam, dan kolam terpal ikan. Akan tetapi, realisasi di lapangan masih kurangnya ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan kelompok tani.
2. Kelompok Tani di kecamatan Bangkinang Kota. Berdasarkan kelas kelompok jumlah kelompok tani berstatus pemula berjumlah 35 (Tiga Puluh Lima). kelompok tani yang kelas kelompoknya berstatus belum diketahui berjumlah 18 (Delapan Belas) Kelompok Tani. Hal ini menandakan bahwa wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pengusahaan tani masih terbatas.
3. Kelompok Tani yang mendapatkan bantuan program Ocu Mapan pada tahun 2019-2021 di kecamatan Bangkinang Kota hanya berjumlah 3 (Tiga) Kelompok Tani, dari keseluruhan Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota berjumlah 61 (Enam Puluh Satu) Kelompok Tani. Ada sekitar 59 Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota yang belum mendapatkan bantuan Program Ocu Mapan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan dan fenomena yang penulis temukan dilapangan sesuai yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis kemukakan, selanjutnya



penulis merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu : Bagaimana Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Bangkinang Kota).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

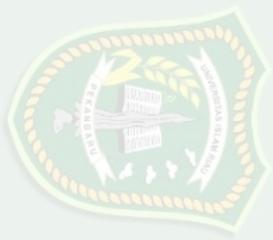
- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program optimalisasi cara mandiri pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dalam pelaksanaan program Ocu Mapan

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan salah satu bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu administrasi publik.
- b. Secara praktis tulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya dalam bidang ketahanan pangan.
- c. Secara akademik dapat menjadi bahan referensi dan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Secara etimologis, administrasi berasal dari kata *ad* dan *ministrare* yang berarti sebagai berikut:

- a. Melayani
- b. Membantu
- c. Memenuhi
- d. Melaksanakan
- e. Menerapkan
- f. Mengendalikan
- g. Menyelenggarakan
- h. Mengarahakan
- i. Menghasilgunakan
- j. Mengelola
- k. Menjalankan
- l. Mengemudikan
- m. Mengatur
- n. Mengusahakan
- o. Mendayagunakan

Jadi, kalau dalam bahasa Arab disebut juga sebagai *yudabbiru*, maka dalam bahasa Perancis disebut dengan perkataan *administer*. Dari kata ini terbentuk kata benda yaitu *Administratio* dan kata sifat *administrativus* yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *administration* (Syafiie, 2019 :16).

Administrasi menurut Siagian (Maksudi, 2018: 28) “administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Andry dan Yussa (2020:13) administrasi memiliki beberapa unsur yang karena adanya unsur ini menjadikan administrasi itu ada. Adapun unsur-unsur administrasi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dua orang manusia akan lebih;
2. Tujuan;
3. Tugas yang hendak dilaksanakan;
4. Peralatan dan perlengkapan.

Menurut Gulick (Syafiie, 2010: 14) administrasi adalah berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

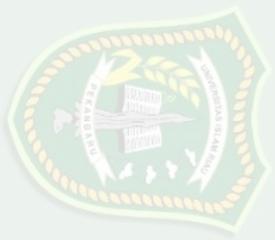
Menurut Atmosudirjo (Syafiie, 2019: 4) administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barangsiapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

Menurut Andry dan Yussa (2020:12) Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari batasan tentang administrasi ini terkandung beberapa makna yaitu:

1. Administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedang akhirnya tidak ada.
2. Administrasi mempunyai suatu unsur-unsur tertentu yaitu adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, seperti waktu, tempat, peralatan, materi dan lain-lain.
3. Administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia. Administrasi sebagai proses adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu yang dimulai sejak adanya dua orang yang bersepakat untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula. Kapan proses itu berakhir tidak bisa diketahui karena bila kedua orang itu akan memutuskan untuk tidak bekerja sama lagi tidak ada yang mengetahuinya.

Sedangkan dalam buku *Petunjuk Administrasi* terbitan Universitas Gajah Mada (Syafiie, 2019), administrasi disebutkan sebagai berikut:

1. Suatu aktivitas yang terutama bersangkutan dengan cara untuk menyelenggarakan tujuan yang telah ditentukan semula.



2. Suatu proses yang lazim terdapat dalam segenap usaha bersama, baik usaha pemerintah maupun usaha swasta, baik usaha sipil maupun usaha militer, baik usaha berskala besar maupun usaha kecil-kecilan.
3. Suatu pengorganisasian dan bimbingan orang-orang agar dapat melaksanakan suatu tujuan khusus.
4. Suatu proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia, untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Konsep Organisasi

Organisasi menurut Robbins (1990:4) Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Menurut Mooney (Syafiie, 2010: 51) Organisasi adalah sebagai bentuk setiap perserikatan orang-orang untuk pencapaian suatu tujuan bersama. Kemudian menurut Millet (Syafiie, 2010: 51) Organisasi adalah sebagai kerangka struktur dimana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama.

Sedangkan Menurut Simon (Syafiie, 2010:51) Organisasi sebagai pola komunikasi yang lengkap dan hubungan-hubungan lain di dalam suatu kelompok orang-orang.

Menurut Barnard (Syafiie, 2010: 52) Organisasi adalah sebagai sebuah sistem tentang aktivitas kerja sama dua orang atau lebih dari sesuatu yang tidak berwujud dan tidak pandang bulu, yang sebagian besar tentang persoalan silaturahmi.

Menurut Gulick (Syafiie, 2010 :52) Organisasi adalah sebagai suatu alat saling berhubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-



orang yang ditempatkan dalam struktur kewenangan. Jadi dengan demikian pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke dasar dari seluruh badan usaha.

Menurut Siagian (Andry dan Yussa, 2020: 16) Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat, dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan tersebut terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang disebut bawahan.

Menurut Kast & Rosenzweigh (Maksudi, 2018: 41) Organisasi sebagai suatu subsistem dari lingkungan yang lebih luas. Selanjutnya, ia berpendapat bahwa suatu organisasi harus memuat sekurang-kurangnya empat unsur, yakni:

- a. *Goals-oriented*, yaitu mengarah kepada pencapaian tujuan;
- b. *Technological system*, yaitu orang menggunakan pengetahuan dan teknik;
- c. *Structural system*, yaitu orang-orang bekerja sama dalam suatu hubungan yang berpola; dan
- d. *Psychosocial system*, yaitu orang-orang berhubungan satu sama lain dalam kelompok kerja.

Jadi, menurut pandangan teori modern, selain lima unsur yang disusun dalam proses organisasi ini, yaitu pembagian kerja atau fungsi, orang-orang, kerja sama, tujuan, dan sistemnya, juga faktor lingkungan dapat memengaruhi organisasi lalu berinteraksi dengan faktor dalam. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan penyesuaian diri atau adaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi demi mempertahankan kelanjutan hidupnya (Maksudi,2018).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan, antara lain yaitu:

- a. Wadah atau tempat terselenggaranya administrasi.

- b. Di dalamnya terjadi berbagai hubungan antar-individu maupun kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar.
- c. Terjadinya kerja sama dan pembagian tugas.
- d. Berlangsungnya proses aktivitas berdasarkan kinerja masing-masing.

3. Konsep Manajemen

Manajemen menurut Siagian (Andry dan Yussa, 2020: 14) didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil, dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Terry (Syafiie, 2010: 49) Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Menurut Atmosudirjo (Syafiie, 2010: 49) Manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.

Menurut Tead (Syafiie, 2010: 49) Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hersey & Blanchard (Maksudi, 2018: 78) mengemukakan definisi manajemen “sebagai proses kerja sama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.”



Menurut Follet (Maksudi, 2018: 79) “Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.”

Selanjutnya definisi manajemen dalam artian proses, antara lain: Menurut Terry & Rue (Maksudi, 2018: 79) “*Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” (mengelola) sedang pelaksananya disebut Manager atau pengelola.*”

Menurut Donnely, *et al* (Maksudi, 2018: 79) “*Manajemen dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu untuk mengoordinasikan kegiatan orang lain untuk mencapai hasil yang tidak dapat dicapai oleh satu individu bertindak sendiri.*”

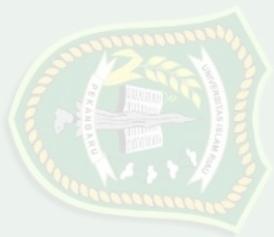
Dari pengertian manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan, yaitu merupakan suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang dilakukan terus-menerus oleh manajer atau administrator, yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengoordinasikan apa yang telah direncanakannya sampai kepada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Di dalam manajemen terdapat atau terdiri dari fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen populer disingkat menjadi POAC, menurut Terry (Maksudi, 2018: 81) fungsi manajemen terdiri dari empat aspek yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Actuating* (Pelaksanaan)
- d. *Controlling* (Pengawasan)

Kemudian menurut Rue dan Byars, Kast dan Rosenzweig (Maksudi, 2018: 80) bahwa Henri Fayol adalah orang pertama yang mengidentifikasi fungsi *manajemen spesifik (functions of management)* yang merupakan hal penting di dalam keberhasilan berorganisasi, yaitu terdiri dari:

- 1) *Planning* (perencanaan) adalah kegiatan-kegiatan penetapan rencana yang dapat dicapai organisasi;



- 2) *Organizing* (pengorganisasian), adalah kegiatan memobilisasikan sumber-sumber daya manusia dan material organisasi;
- 3) *Commanding* (kepemimpinan), adalah kegiatan memotivasi dan memengaruhi para pekerja dalam melakukan pekerjaannya;
- 4) *Coordinating* (koordinasi), adalah kegiatan menyetarakan sumber daya dan kegiatan-kegiatan organisasi; dan
- 5) *Controlling* (pengawasan), adalah kegiatan memonitor, apakah kegiatan yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Konsep Kebijakan Publik

Menurut Dye (Syafiie, 2010: 105), kebijakan publik adalah apa pun juga yang dipilih pemerintah, apakah mengerjakan sesuatu itu atau tidak mengerjakan (mendiadakan) sesuatu itu (*whatever government choose to do or not to do*).

Menurut Chandler dan Plano (Syafiie, 2010: 105), kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah publik.

Menurut Hoogerwerf (Syafiie, 2010: 105), Kebijakan publik sebagai unsur penting dari politik, dapat diartikan sebagai usaha mencapai tujuan-tujuan tertentu menurut waktu tertentu.

Menurut Dunn (Syafiie, 2010: 106) Kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan, dan lain-lain.

5. Konsep Implementasi

Implementasi yang merupakan terjemahan dari kata "*implementation*", berasal dari kata kerja "*to implement*". Menurut Webster's Dictionary (dalam Tachjan 2006:23) kata *implement* berasal dari bahasa latin *implementum* dari asal



kata *“impre”* dan *“plere”* kata *“impere”* dimaksudkan *“to fill up”*, *“to fill in”* yang artinya mengisi penuh; melengkapi, sedangkan *“plere”* maksudnya *“to fill”*, yaitu mengisi.

Pressman and Wildavsky (1984:xxi) dalam Yogia (2014:19) mengatakan bahwa kata implementasi disamping sebagai kata kerja (*verb*) juga harus mempunyai sebuah objek (*object*) yaitu kebijakan (*policy*). Jadi pada dasarnya implementasi adalah melaksanakan sesuatu dalam hal ini kebijakan yang dapat menimbulkan sesuatu dampak tercapainya atau tidaknya sesuatu kebijakan dengan menggunakan sarana-sarana untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Tachjan (2006:24), menegaskan lebih lanjut bahwa: *“... maka kata implementasi kebijakan publik dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan publik yang telah ditetapkan/ disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil”*. Pendapat ini menjelaskan bahwa setiap implementasi kebijakan memerlukan alat sebagai daya dukung perolehan hasil dalam pencapaian tujuan kebijakan.

Pemahaman umum mengenai implementasi kebijakan dapat diperoleh dari pernyataan Grindle (1980:7) dalam Yogia (2014:20) bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.

Jika pemahaman ini diarahkan pada lokus dan fokus dimana kebijakan diterapkan akan sejalan dengan pandangan Van Meter dan Van Horn dalam Yogia



(2014:21) bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Deskripsi sederhana tentang konsep implementasi dikemukakan oleh Lane dalam Yogia (2014:21) bahwa implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, *output* dan *outcome*. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat.

Implementasi kebijakan pada dasarnya juga mengukur akan keberhasilan atau kegagalan suatu hasil kebijakan yang secara nyata dilaksanakan dilapangan oleh para implementator dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat maupun *stakeholder*-nya (Yogia,2014).

Sebagaimana dikemukakan oleh Saefullah dalam Yogia (2014:28): pada tingkat pelaksanaan kebijakan menyangkut bagaimana atau sejauhmana suatu kebijakan bisa dilaksanakan dalam dunia nyata pemahaman tentang pelaksanaan kebijakan bukan hanya dimiliki oleh aparat lembaga dan aparat pelaksana, tetapi juga oleh masyarakat atau pihak-pihak yang menjadi sasaran kebijakan.

Implementasi kebijakan ini merupakan fungsi dan tugas administrator publik dalam mengaplikasikan lebih lanjut kebijakan yang telah ditetapkan oleh para perumus kebijakan (*policy maker*) tersebut, yang suka tidak suka bagi para administrator harus menjalankannya, sebagaimana ditegaskan oleh Pfiffner and



Presthus, (1960:4) dalam Syafiie (1999:24), *“Public administration involves the implementation of public which has been determine by repressentative political bodies”*. Administrator mempunyai tugas secara akuntabilitas dan responsibilitas setiap kebijakan yang diamanatkan untuk diimplementasikan secara nyata terhadap masyarakatnya.

Tujuan kebijakan dalam bentuk program-program merupakan implementasi riil, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh: Howlet and Ramesh (2003:185) dalam Yogia (2014:31), bahwa : *“its is defined as the process whereby programs or policies are carried out, the translation of plans into practice”*. Hal ini dapat diartikan bahwa implementasi kebijakan adalah proses pelaksanaan program-program atau kebijakan-kebijakan, yang merupakan penerjemahan dari rencana-rencana kedalam praktek.

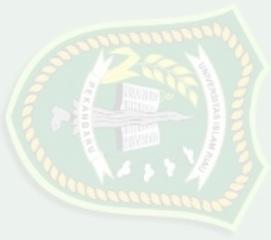
Menurut Mazmanian dan Sabatier (1983:4) dalam Yogia (2014:41) menyatakan bahwa *“to understand what actually happens after program is enacted or formulated is the subject of policy implementation. Those events and activities that occur after the issuing of authoritative public policy directives, which included both the effort to administer and the substantive impacts on people and event”*. Maksudnya, hakikat utama implementasi kebijakan adalah memahami apa yang seharusnya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman itu mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan untuk menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.



Lebih lanjut Mazmanian dan Sabatier (1983:15) mengemukakan bahwa *“this definition encompasses not only the behavior of the administrative body which has responsibility for the program and the compliance of the target groups, but also the web of direct and indirect political, economic, and social forces that bear intended and unintended-of the program”*. Maksudnya, definisi ini menekankan tidak hanya melibatkan perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, tetapi juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dan akhirnya berdampak, baik pada yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dari suatu program. Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Menurut Richard E. Matland mengembangkan sebuah model yang disebut Model Matriks Ambiguitas-Konflik yang menjelaskan bahwa Implementasi Kebijakan adalah implementasi yang dilakukan dalam aktivitas operasional keseharian birokrasi. Pada prinsipnya matrik Matland memiliki “empat tepat” yang perlu dipenuhi dalam hal implementasi kebijakan yaitu :

1. Ketepatan Kebijakan. Ketepatan kebijakan dinilai dari tiga hal, yaitu :
 - a. Sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan.



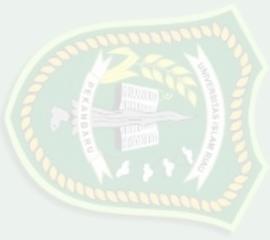
- b. Apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan.
- c. Apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan.

2. Ketepatan Pelaksana, aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah, ada tiga lembaga yang bisa menjadi pelaksana, yaitu:

- a. Pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang bersifat monopoli, seperti kartu identitas penduduk, atau mempunyai derajat politik keamanan yang tinggi, seperti pertahanan dan keamanan, sebaiknya diselenggarakan oleh pemerintah.
- b. Kerjasama antara pemerintah-masyarakat/swasta. Kebijakan yang bersifat memberdayakan masyarakat, seperti penanggulangan kemiskinan, sebaiknya diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat/swasta.
- c. Implementasi kebijakan yang diswastakan (*privatization atau contracting out*). Kebijakan yang bertujuan mengarahkan kegiatan-kegiatan masyarakat, seperti bagaimana perusahaan harus dikelola, atau dimana pemerintah tidak efektif menyelenggarakannya sendiri, seperti pembangunan industri-industri berskala menengah dan kecil yang tidak strategis, sebaiknya diserahkan kepada masyarakat.

3. Ketepatan Target. Ketepatan target/sasaran berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

- a. Apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain.



b. Apakah targetnya dalam kondisi siap untuk diintervensi ataukah tidak. Kesiapan bukan saja dalam arti secara alami, namun juga apakah kondisi target ada dalam konflik atau harmoni, dan apakah kondisi target ada dalam kondisi mendukung atau menolak.

c. Apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbarui implementasi kebijakan sebelumnya. Terlalu banyak kebijakan yang tampaknya baru namun pada prinsipnya mengulang kebijakan yang lama dengan hasil yang sama tidak efektifnya dengan kebijakan sebelumnya.

4. Ketepatan Lingkungan. Ada dua lingkungan yang paling menentukan, yaitu:

a. Lingkungan Kebijakan. Lingkungan kebijakan menyangkut interaksi antara lembaga perumus kebijakan dengan pelaksana kebijakan dan dengan lembaga yang terkait. Donald J. Calista menyebutnya sebagai variabel endogen, yaitu *authoritative arrangement* yang berkenaan dengan kekuatan sumber otoritas dari kebijakan, *network composition* yang berkenaan dengan komposisi jejaring dari berbagai organisasi yang terlibat kebijakan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, *implementation setting* yang berkenaan dengan posisi tawar-menawar antara otoritas yang mengeluarkan kebijakan dan jejaring yang berkenaan dengan implementasi kebijakan.

b. Lingkungan Eksternal Kebijakan. Lingkungan ini oleh Calista disebut sebagai variabel eksogen, yang terdiri dari *public opinion*, yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan, *interpretive institutions* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, dan kelompok

kepentingan, dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan, dan *individuals*, yakni individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.(Nugroho R.D, 2003).

6. Konsep Program

Pengertian Program secara umum adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Westra (1989:236) mengatakan bahwa “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”. Siagian dalam Westra (1989:124) mengatakan bahwa “penyusunan program adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu”.

Program-program yang bersifat operasional adalah program-program yang isinya dengan mudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh pelaksana. Program tersebut tidak hanya berisi mengenai kejelasan tujuan/sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah, melainkan secara rinci telah menggambarkan pula alokasi sumber daya yang diperlukan, kemudian kejelasan metode dan prosedur kerja yang harus ditempuh, dan kejelasan standar yang harus dipedomani (Tachjan,2006).

Menurut Siagian dalam Tachjan (2006:33) bahwa, program harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sasaran yang hendak dicapai,
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu,



3. Besarnya biaya yang diperlukan beserta sumbernya,
4. Jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan
5. Tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari segi jumlahnya maupun dilihat dari sudut kualifikasi serta keahlian dan keterampilan yang diperlukan.

Pendapat ahli lainnya, yaitu Grindle (1980:11) dalam Tachjan (2006:33) mengemukakan bahwa, isi (*content*) program tersebut harus menggambarkan :

- (1) *interests affected*,
- (2) *type of benefits*,
- (3) *extent of change envisioned*,
- (4) *site of decision making*,
- (5) *program implementers*,
- (6) *resources committed*".

Maksudnya, isi program tersebut harus menggambarkan : (1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh program, (2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan, (3) Derajat perubahan yang diinginkan, (4) Status pembuat keputusan, (5) Siapa pelaksana program, dan (6) Sumber daya yang digunakan.

7. Konsep Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan

Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (OCU MAPAN) adalah optimalisasi pemanfaatan lahan, sumberdaya keluarga dan teknologi dalam usaha pertanian terpadu yang dilaksanakan oleh keluarga/rumah tangga, petani, kelompok tani, dan lainnya. Untuk meningkatkan usaha tani dipekarangan, sekitar pekarangan, dan lahan lainnya. Sehingga meningkatnya produksi pangan dan ketersediaan pangan di dalam keluarga.

Tujuan khusus Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan adalah:

1. Meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ketersediaan pangan dengan cara menghasilkan sendiri.
2. Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga.
3. Mendorong pengembangan usaha pertanian terpadu untuk menghasilkan bahan pangan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kampar.



Sasaran Program Ocu Mapan adalah :

1. Peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan, lahan sekitar pekarangan, lahan tidur, lahan tegalan, lahan sawah dan lahan lainnya untuk digunakan sebagai media usaha tani dalam rangka memproduksi pangan.
2. Peningkatan pemberdayaan wanita dan tenaga kerja keluarga dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk memproduksi bahan pangan.
3. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam usaha tani terpadu yang sederhana, tepat guna, murah sehingga lebih efisien dan produktif.
4. Berkembangnya usaha pertanian terpadu skala keluarga/ UMKM di Kabupaten Kampar.
5. Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan ketersediaan dan produksi pangan serta menurunnya tingkat ketergantungan pangan dari daerah lain.

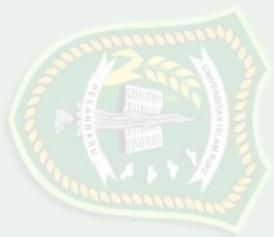
Keberhasilan program Ocu Mapan tercermin dari indikator berikut:

1. Jumlah kelompok wanita tani yang berpartisipasi dalam usaha kegiatan Ocu Mapan.
2. Jumlah kelompok tani yang berpartisipasi dalam usaha Kegiatan Ocu Mapan.
3. Jumlah keluarga yang memanfaatkan lahan pekarangan, dan lahan lainnya dalam melaksanakan usaha dengan inovasi Ocu Mapan untuk memproduksi pangan.
4. Jumlah desa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Inovasi Ocu Mapan.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan variabel penelitian kemudian diukur dengan teori yang dijadikan sebagai indikator serta fenomena yang terjadi maka penulis akan menjelaskan unsur tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran makna.

Adapun untuk melihat Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Kecamatan Bangkinang Kota, penulis menggunakan konsep Richard E. Matland pada prinsipnya ada “empat tepat” yang perlu dipenuhi dalam hal keefektivan implementasi kebijakan, yaitu: Ketepatan Kebijakan, Ketepatan Pelaksanaan, Ketepatan Target, Ketepatan Lingkungan. Untuk menjelaskan



hubungan antar variable yang diteliti dengan indikator-indikator yang digunakan, maka disusun kerangka pikir seperti berikut:

Gambar II. 1. Kerangka Pikir Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar.

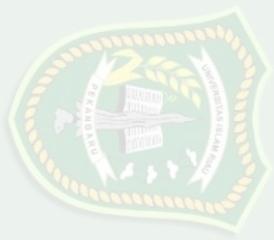


Sumber: Modifikasi Penulis, Tahun 2022

C. Konsep Operasional

Untuk menjelaskan tentang variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan konsep operasional sebagai berikut :

1. Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat, dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan tersebut terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang disebut bawahan.
3. Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.
4. Kebijakan Publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah publik.
5. Implementasi Kebijakan adalah proses pelaksanaan program-program atau kebijakan-kebijakan, yang merupakan penerjemahan dari rencana-rencana kedalam praktek.
6. Ketepatan Kebijakan. Ketepatan kebijakan dinilai dari tiga hal, yaitu :
 - a. Sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan.
 - b. Apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan.



c. Apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan.

7. Ketepatan Pelaksana, aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah, ada tiga lembaga yang bisa menjadi pelaksana, yaitu:

a. Pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang bersifat monopoli, seperti kartu identitas penduduk, atau mempunyai derajat politik keamanan yang tinggi, seperti pertahanan dan keamanan, sebaiknya diselenggarakan oleh pemerintah.

b. Kerjasama antara pemerintah-masyarakat/swasta. Kebijakan yang bersifat memberdayakan masyarakat, seperti penanggulangan kemiskinan, sebaiknya diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat/swasta.

c. Implementasi kebijakan yang diswastakan (*privatization atau contracting out*). Kebijakan yang bertujuan mengarahkan kegiatan-kegiatan masyarakat, seperti bagaimana perusahaan harus dikelola, atau dimana pemerintah tidak efektif menyelenggarakannya sendiri, seperti pembangunan industri-industri berskala menengah dan kecil yang tidak strategis, sebaiknya diserahkan kepada masyarakat.

8. Ketepatan Target. Ketepatan target/sasaran berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

a. Apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain.

b. Apakah targetnya dalam kondisi siap untuk diintervensi ataukah tidak. Kesiapan bukan saja dalam arti secara alami, namun juga apakah kondisi



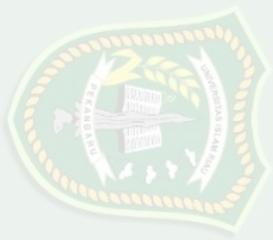
target ada dalam konflik atau harmoni, dan apakah kondisi target ada dalam kondisi mendukung atau menolak.

- c. Apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbarui implementasi kebijakan sebelumnya. Terlalu banyak kebijakan yang tampaknya baru namun pada prinsipnya mengulang kebijakan yang lama dengan hasil yang sama tidak efektifnya dengan kebijakan sebelumnya.

9. Ketepatan Lingkungan. Ada dua lingkungan yang paling menentukan, yaitu:

- a. Lingkungan Kebijakan. Lingkungan kebijakan menyangkut interaksi antara lembaga perumus kebijakan dengan pelaksana kebijakan dan dengan lembaga yang terkait. Donald J. Calista menyebutnya sebagai variabel endogen, yaitu *authoritative arrangement* yang berkenaan dengan kekuatan sumber otoritas dari kebijakan, *network composition* yang berkenaan dengan komposisi jejaring dari berbagai organisasi yang terlibat kebijakan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, *implementation setting* yang berkenaan dengan posisi tawar-menawar antara otoritas yang mengeluarkan kebijakan dan jejaring yang berkenaan dengan implementasi kebijakan.

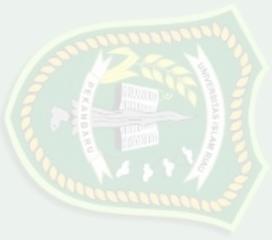
- b. Lingkungan Eksternal Kebijakan. Lingkungan ini oleh Calista disebut sebagai variabel eksogen, yang terdiri dari *public opinion*, yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan, *interpretive institutions* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, dan kelompok kepentingan, dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan, dan *individuals*, yakni individu-individu tertentu yang mampu



memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

D. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II. 1. Operasional Variabel Penelitian Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Kecamatan Bangkinang Kota)

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
Implementasi secara administratif adalah implementasi yang dilakukan dalam keseharian operasi birokrasi pemerintahan. (Richard E. Matland, 1995).	Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar.	Ketepatan Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan 2. Perumusan kebijakan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan 3. Kebijakan dibuat oleh lembaga yang berwenang yang sesuai dengan karakter kebijakan 	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		Ketepatan Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga yang menjadi aktor pelaksana daripada kebijakan. 2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan 	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		Ketepatan Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan 2. Kondisi target dalam keadaan siap untuk diintervensi 3. Kebijakan bersifat baru atau memperbaiki kebijakan sebelumnya 	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		Ketepatan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkungan kebijakan <ol style="list-style-type: none"> a. Kekuatan sumber otoritas dari kebijakan b. jejaring dari berbagai organisasi yang terlibat kebijakan, baik dari pemerintah maupun masyarakat c. kesesuaian posisi 	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

			<p>otoritas dan jejaring pelaksana kebijakan</p> <p>2) Lingkungan eksternal kebijakan</p> <p>a. persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan</p> <p>b. kelompok penekan, dan kelompok kepentingan, dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan</p> <p>c. individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.</p>	
--	--	--	--	--

Sumber : Modifikasi Penelitian tahun 2022

E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Linkert*. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi. Dengan skala linkert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (sugiono,2003:107).

Setelah ditemukan konsep-konsep yang bersangkutan dengan penelitian ini, maka penulis menetapkan teknik pengukuran variabel dan indikator variabel kinerja, maka teknik tersebut adalah sebagai berikut :

Terlaksana : Jika rata-rata penilaian terhadap Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh

Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Kecamatan Bangkinang Kota) dengan ukuran 67%-100% dari jawaban responden.

Cukup Terlaksana : Jika rata-rata penilaian terhadap Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Kecamatan Bangkinang Kota) dengan ukuran 34%-66% dari jawaban responden.

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata penilaian terhadap Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Kecamatan Bangkinang Kota) dengan ukuran <34% dari jawaban responden.

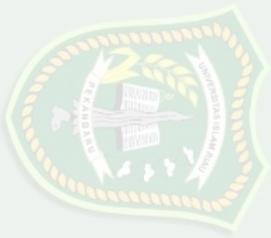
Adapun untuk indikator kinerja teknik pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan Kebijakan

Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Kebijakan mendapat tanggapan baik berada pada ukuran 67%-100% dari jawaban responden.

Cukup Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Kebijakan mendapat tanggapan baik berada pada ukuran 34%-66% dari jawaban responden.





Kurang Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Kebijakan mendapat tanggapan baik berada pada ukuran <34% dari jawaban responden.

2. Ketepatan Pelaksana

Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Pelaksana mendapat tanggapan baik berada pada ukuran 67%-100% dari jawaban responden.

Cukup Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Pelaksana mendapat tanggapan baik berada pada ukuran 34%-66% dari jawaban responden.

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Pelaksana mendapat tanggapan baik berada pada ukuran <34% dari jawaban responden.

3. Ketepatan Target

Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Target mendapat tanggapan baik berada pada ukuran 67%-100% dari jawaban responden.

Cukup Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Target mendapat tanggapan baik berada pada

ukuran 34%-66% dari jawaban responden.

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Target mendapat tanggapan baik berada pada ukuran <34% dari jawaban responden.

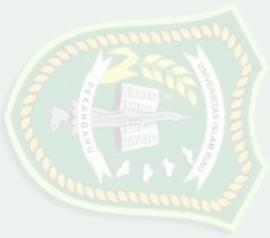
4. Ketepatan Lingkungan

Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Lingkungan mendapat tanggapan baik berada pada ukuran 67%-100% dari jawaban responden.

Cukup Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Lingkungan mendapat tanggapan baik berada pada ukuran 34%-66% dari jawaban responden.

Kurang Terlaksana : Jika rata-rata penilaian responden terhadap Indikator Ketepatan Lingkungan mendapat tanggapan baik berada pada ukuran <34% dari jawaban responden.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe survei deskriptif yaitu menurut Sugiyono (2012:12) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian. Dan itu dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi, sehingga akan diperoleh penggambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Kemudian metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012;8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasannya metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengambilan data secara statistik sehingga dapat dilakukan perhitungan dan interpretasi yang disajikan dalam bentuk grafik, diagram, tabel dan pengujian hipotesis sehingga memberikan hasil penelitian yang aktual.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar. Khususnya di Kecamatan Bangkinang Kota dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar yang berada di daerah Kecamatan Bangkinang Kota, alasan yang mengiring peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Bangkinang Kota dikarenakan Kecamatan Bangkinang Kota merupakan kecamatan yang memiliki luas tanam dan luas panen terendah di Kabupaten Kampar serta laju produksi bahan pangan pokok lokal yang tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Kemudian Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dipilih karena penulis memerlukan data yang dihimpun oleh dinas tersebut sebagai stakeholder pemerintah yang mengurus bidang ketahanan pangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012;81) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012;81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representative (mewakili).



Dari sampel penelitian diambil dari Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, serta responden sebanyak 6 orang pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan 30 Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota.

Tabel III. 1 : Tabel Populasi dan Sampel Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Kecamatan Bangkinang Kota)

No	Jenis Populasi	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1	Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar	1	1	100%
2	Kepegawaian	6	6	100%
3	Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota	61	30	49%
Jumlah		68	37	61%

Sumber : Modifikasi Penulis Tahun 2022

D. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan pertimbangan penelitian dan pengelompokan populasi, maka untuk menentukan populasi dan sampel pada Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi Kasus di Kecamatan Bangkinang Kota), dalam hal ini maka digunakan penarikan teknik sensus. Teknik sensus menurut Sugiyono (2012;62) yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Dimana keseluruhan dari jumlah populasi penulis jadikan sebagai responden yaitu Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Kepala Bidang Konsumsi dan Panganekaragaman Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Kepala Seksi Konsumsi dan

Pengembangan Pakan Lokal, dan Kepala Seksi Promosi dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, dan Staf bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relative sedikit dan memiliki jam kerja yang lebih jelas sehingga lebih mudah untuk di temui guna pengumpulan data dalam penelitian ini, sementara untuk masyarakat atau Kelompok Tani teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling, menurut Sugiyono (2010) teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif, yaitu dengan menetapkan responden sebanyak 30 Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota dan dirasakan cukup mewakili responden yang lainnya.

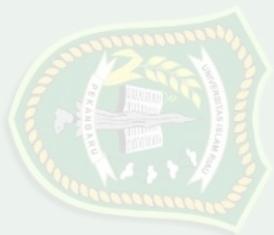
E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para responden yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan sudah tertulis dalam bentuk dokumentasi dan terkadang juga diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

Data ini merupakan data yang sudah diolah oleh badan-badan tertentu. Data yang dipergunakan sepanjang memiliki kaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Data tentang keadaan geografis
2. Data tentang keadaan penduduk
3. Data tentang keadaan ekonomi



4. Dan data lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan maksud untuk memperoleh tanggapan mengenai bagaimana Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota).
2. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada yang berwenang sesuai dengan masalah yang diteliti agar memperoleh data yang tepat dan objektif untuk memperoleh informasi mengenai Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota).
3. Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol reliabilitas dan validitasnya.
4. Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan menelaah data sekunder di perpustakaan dan dipublikasikan yang relevan dengan suatu



masalah dan variabel penelitian yang diterbitkan di Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012;147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Teknik analisa ini juga suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku pada objek serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan tata cara ilmiah.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Dibawah ini dapat dipaparkan tabel mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan April 2022, dan diharapkan akan selesai pada bulan November 2022, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 2. Jadwal Waktu Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar Tahun 2022.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu																							
		April-Mei				Juni-Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Penelitian Lapangan																								
5	Pengelolaan dan analisa data																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Ujian Skripsi																								
8	Revisi Skripsi																								
9	Pengesahan dan Penyerahan Skripsi																								

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Bangkinang Kota

Kecamatan Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota yang juga merupakan ibu Kota Kabupaten Kampar merupakan kecamatan lama dan telah dimekarkan yang diresmikan pemekarannya pada tanggal 16 Desember 2005 terpisah menjadi tiga kecamatan Bangkinang Kota, Kecamatan Bangkinang Sebrang dan kecamatan Salo pemecahan kecamatan ini berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Kampar nomor 22 Tahun 2003 tanggal 10 November 2003 tentang pembentukan kecamatan Bangkinang Seberang, Salo, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Kampar Timur, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, dan Perhentian Raja. Pemekaran Kecamatan ini karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat menyentuh kepada semua kalangan dan masyarakat Bangkinang berpendudukan campuran dan pribumi Bangkinang serta entnis/suku bangsa lain yang menjadi pendatang dari luar Bangkinang serta mempunyai mata pencaharian di Bangkinang.

Penduduk Kecamatan Bangkinang Kota berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar tahun 2021 sebanyak 37.471 jiwa penduduk.

Dibandingkan jumlah penduduk tahun 2020, penduduk Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 0,80 persen.

Kecamatan Bangkinang Kota terletak antara 00.3⁰⁰ Lintang Utara sampai 00.20.⁰⁰ Lintang utara dan 100.55.⁰⁰ Bujur Timur sampai 101.05.⁰⁰ Bujur Timur dan 450.475 meter diatas permukaan laut yang memiliki luas Kecamatan

Keseluruhan 93,77 km². Daerah yang dialiri oleh sungai Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengairi wilayah Bangkinang Kota yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Tanah yang subur namun sesuai dengan keadaan penduduknya maka Kecamatan Bangkinang Kota sebagai pusat ekonomi rakyat Kabupaten Kampar juga pendidikan serta pusat pemerintahan sedangkan sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi komoditi yang ikut menuju pendapatan warga masyarakatnya, selain hasil sungai baik berupa ikan juga berupa pertanian seperti padi, jeruk, dan Palawija lainnya.

B. Luas Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota

Terdapat 2 (Dua) Kelurahan dan 2 (Dua) desa di Kecamatan Bangkinang Kota dengan luas Kecamatan Keseluruhan 93,77 Km². Adapun luas masing-masing dan Kelurahan yaitu: 1. Kelurahan Bangkinang : 603 Ha 2. Kelurahan Langgini : 2.463 Ha 3. Desa Kumantan : 916 Ha 4. Desa Ridan Permai : 2.444 Ha

Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22 tahun 2003 masing-masing berbatas dengan : 1. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Bangkinag 2. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Kampar 3. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kampar Timur 4. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Salo.

C. Sejarah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar beralamat di Jl. Syeh Burhanudin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kampar. Organisasi Perangkat Daerah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar merupakan unsur



pelaksana urusan Pemerintah Kabupaten Kampar dalam bidang Ketahanan Pangan. Dalam pelaksanaan tugas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Kampar melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar.

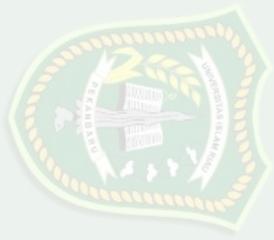
Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar menjalankan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang Ketahanan Pangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Ketahanan Pangan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya;

Fungsi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dijabarkan dioptimalkan kedalam Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dalam bidang Ketahanan Pangan dengan menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Menyusun kebijakan Daerah di bidang Ketersediaan Pangan, Kerawanan Pangan, Distribusi Pangan, Cadangan Pangan, Penganekearagaman Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan.
- b. Melaksanakan kebijakan Daerah dibidang Ketersediaan Pangan, Kerawanan Pangan, Distribusi Pangan, Cadangan Pangan, Penganekearagaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



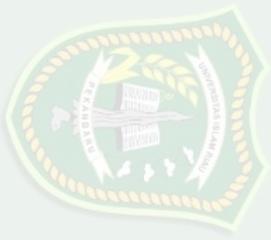
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIKI:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- c. Koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang Ketersediaan Pangan, Kerawanan Pangan, Distribusi Pangan, Cadangan Pangan, Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang Ketersediaan Pangan, Kerawanan Pangan, Distribusi Pangan, Cadangan Pangan, Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.
- e. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang Ketersediaan Pangan, Kerawanan Pangan, Distribusi Pangan, Cadangan Pangan, Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.
- f. Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan.
- g. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan.
- h. Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan sebagai bahan penilaian sasaran kerja pegawai, dan
- i. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati Kampar.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian dan dalam mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan. Adapun data dan hasil responden yang dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden yang terdiri dari Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar. Sedangkan untuk responden kuesioner terdiri dari Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Kepala Seksi Konsumsi dan Pengembangan Pakan Lokal, Kepala Seksi Promosi dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, pegawai Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan dan Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota, identitas responden berupa data kuesioner yang disebarkan oleh penulis yang berisikan keterangan mengenai nama, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur responden. Melalui kuesioner yang disebarkan oleh penulis kepada kelompok tani penerima bantuan dan tidak menerima bantuan program Ocu Mapan.

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan dalam pengisian kuesioner. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V. 1 : Identitas Jumlah Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	1	17%
2.	Perempuan	5	83%
	Jumlah	6	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dari pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dominannya adalah Perempuan yang ikut serta mengisi kuesioner.

Tabel V. 2 : Identitas Jumlah Responden Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	18	60%
2.	Perempuan	12	40%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dari Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota lebih dominannya Laki-laki, yang dimana ikut serta mengisi kuesioner dengan jumlah laki-laki 18 responden atau 60%, sedangkan perempuan berjumlah 12 responden atau 40%.

2. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang dalam melaksanakan semua tugas yang diberikan, selain itu usia juga bisa mempengaruhi produktivitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja, konsentrasi, dan ketahanan fisik dalam bekerja yang mungkin dipengaruhi oleh faktor daya tahan tubuh dan lain-lain. Selanjutnya dapat kita lihat identitas responden berdasarkan usia.

Tabel V. 3 : Identitas Usia Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	20-30	2	33%
2.	31-40	1	17%
3.	41-50	2	33%
4.	>50	1	17%
	Jumlah	6	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa usia menjadi hal yang berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas kerja. Pegawai yang produktif dalam bekerja adalah usia 20-30 tahun dan 31- 40 Tahun dibandingkan usia 41-50 tahun.

Tabel V. 4 : Identitas Usia Responden Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	20-30	0	0%
2.	31-40	6	20%
3.	41-50	20	67%
4.	>50	4	13%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.4 diatas, dapat dilihat bahwa identitas responden dari kelompok tani di Kecamatan Bangkinang Kota di dominasi oleh tingkat usia responden di tingkat usia 41-50 tahun, dengan jumlah 20 responden atau 67% dan 31-40 yang berjumlah 6 responden atau 20% serta tingkat usia >50 yang berjumlah 4 responden atau 13%.

ISLAM RIAU

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam diri seseorang, karena pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat mempengaruhi polapikir seseorang. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa tingkatan pendidikan, mulai dari yang terendah sampai menengah atas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adapun jenjang pendidikan yang dimiliki seluruh responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. 5 : Identitas Tingkat Pendidikan Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SLTA	2	33%
2.	DIPLOMA	0	0%
3.	SARJANA (S1/S2)	4	67%
	Jumlah	6	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar didominasi tingkat pendidikan Sarjana (S1/S2). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas pegawai. Semakin tinggi tingkat pendidikan pegawai dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar maka semakin mampu dalam memecahkan permasalahan mengenai pangan dan dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Tabel V. 6 : Identitas Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Tani di Kabupaten Kampar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SLTP	3	10%
2.	SLTA	21	70%
3.	DIPLOMA	1	3%
4.	SARJANA (S1/S2)	5	17%

	Jumlah	30	100%
--	---------------	----	-------------

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari Tabel V.6 diatas, bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola pikirnya. Tingkat pendidikan SLTP berjumlah 3 responden atau 10% tingkat pendidikan SLTA berjumlah 21 responden atau 70% dan tingkat pendidikan DIPLOMA berjumlah 1 responden atau 3% serta tingkat pendidikan Sarjana (S1/S2) berjumlah 5 responden atau 17%.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab ini akan dipaparkan beserta penjelasan hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai tanggapan responden penelitian yang terdiri dari pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar. Adapun hasil dan pembahasan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ketepatan Kebijakan

Pada indikator Ketepatan Kebijakan peneliti memfokuskan pada Standar Kebijakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, Kebijakan sesuai dengan karakter masalah, dan kebijakan dilakukan oleh lembaga berwenang. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian dan selanjutnya data diolah sehingga dapat dituangkan hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel V. 7 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Kebijakan oleh (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Standar Kebijakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
2.	Kebijakan sesuai dengan karakter masalah	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
3.	Kebijakan dilakukan oleh lembaga	6	0	0	6



	berwenang	(100%)	(0%)	(0%)	(100%)
	Jumlah	18	0	0	18
	Rata-Rata	6	0	0	6
	Persentase	100%	0	0	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk indikator Ketepatan Kebijakan pada item penilaian yaitu Standar Kebijakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan responden pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar berada pada kategori Terlaksana.

Berdasarkan item penilaian Standar Kebijakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan standar kebijakan Ocu Mapan sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan terkini, dimana dalam rangka mengatasi permasalahan rawan pangan dibutuhkan pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan, hal ini dibutuhkan agar menambah jumlah produksi bahan pangan yang biasanya hanya dilakukan di lahan khusus pertanian. Disamping itu juga membantu penekanan inflasi, dikarenakan dikecamatan bangkinang kota sangat bergantung kepada bahan pangan pokok yang berasal dari luar daerah. Sehingga jika sewaktu-waktu harga bahan pangan pokok naik, maka dapat memanfaatkan hasil tanaman, hasil ternak ayam dan hasil ikan yang di usahakan di lahan pekarangan.

Berdasarkan item penilaian Kebijakan sesuai dengan karakter masalah, dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan rawan pangan,



dimana penambahan jumlah produksi bahan pangan dibutuhkan agar terwujudnya ketahanan pangan di Kecamatan Bangkinang Kota.

Berdasarkan item penilaian Kebijakan dilakukan oleh lembaga yang berwenang, dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan Program Ocu Mapan dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan melalui Bidang-bidang yang ada. Dimana pegawai masing-masing bidang menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dan saling bersinergi dalam mengatasi permasalahan rawan pangan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar mengenai indikator Ketepatan Kebijakan beliau menjelaskan bahwa :

“Ya Alhamdulillah, program atau kegiatan Ocu Mapan sesuai dengan kebijakan Kabupaten Kampar sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Bahkan kegiatan ini kita sinergikan dengan berbagai program yang ada antara lain Program Ocu Mapan Inflasi, Ocu Mapan Hatinya PKK, P2WKSS, Pemulihan ekonomi nasional, Stunting, dan DEMAPAN.”(Wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Bapak Ir. Cokroaminoto, MM, 3 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa standar kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat ini sudah terlaksana dengan standar yang sudah ditentukan yaitu mengoptimalkan pemanfaatan potensi lahan pekarangan masing-masing dan sekitar pekarangan.



Selanjutnya berdasarkan dari hasil observasi peneliti mengenai ketepatan kebijakan, berada pada kategori “Terlaksana”. Sebab, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar memiliki wewenang dalam mengantisipasi permasalahan rawan pangan, kemudian program Ocu Mapan merupakan inovasi dari Dinas Ketahanan Pangan tersebut. Dalam hal Standar Kebijakan Ocu Mapan sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan terkini dan sesuai dengan karakter masalah yang dihadapi yaitu kerawanan pangan, dimana dibutuhkan peningkatan produksi bahan pangan pokok salah satunya dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator Ketepatan Kebijakan berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Program Ocu Mapan dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan kebijakan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan karakter masalah dan sesuai dengan kebutuhan terkini.

Tabel V. 8 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Kebijakan oleh (Kelompok Tani)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Standar Kebijakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan	18 (60%)	12 (40%)	0 (0%)	30 (100%)
2.	Kebijakan sesuai dengan karakter masalah	24 (80%)	6 (20%)	0 (0%)	30 (100%)
3.	Kebijakan dilakukan oleh lembaga berwenang	19 (63%)	11 (37%)	0 (0%)	30 (100%)
	Jumlah	61	29	0	90
	Rata-Rata	20	10	0	30
	Persentase	67%	33%	0	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tanggapan responden Kelompok Tani berada pada Kategori “Terlaksana”.

Berdasarkan item penilaian standar kebijakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat ini, dilihat dari jawaban responden Kelompok Tani memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Sebab, Program Ocu Mapan dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan terkini, dimana pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan untuk mengatasi permasalahan rawan pangan.

Berdasarkan item penilaian kebijakan sesuai dengan karakter masalah, dalam hal ini jawaban responden Kelompok Tani menjawab Terlaksana. Hal ini dikarenakan kegiatan pengusahaan tani dilahan sekitar pekarangan dapat membantu petani dalam upaya memenuhi kebutuhan pokoknya secara mandiri.

Berdasarkan item penilaian Kebijakan dilakukan oleh lembaga yang berwenang. Dilihat dari jawaban responden kelompok tani memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan, kegiatan Ocu Mapan diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar melalui bidang-bidang nya yang memiliki wewenang melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksi dan diberikan tanggung jawab berdasarkan Surat Tugas Bupati Kabupaten Kampar untuk melaksanakan pembinaan gerakan Ocu Mapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kenanga , mengenai indikator ketepatan kebijakan, beliau menjelaskan bahwa :

“Kalo secara garis besar sesuai lah ya jika melihat permasalahannya rawan pangan. Tapi tidak semestinya melihat begitu. Istilahnya Dinas Ketahanan Pangan menginstruksikan di setiap kelurahan dibentuk Kelompok Wanita Tani mengajak ibu-ibu untuk bagaimana jangan bergantung kita ke pasar terus, jadi kami menghimbau kepada ibu-ibu bahwa setiap halaman yang ada dirumah minimal 1 rumah ada 10 polybag, terserah saja mau menanam terong, nanam sayur-sayuran sehingga membantu ekonomi, misalnya sayur-sayuran kan sudah ada, kemudian bisa dana yang ada dialihkan ke yang lain. Bukan sayur-sayuran aja, ada juga kolam ikan, ternak ayam dan ada juga yang diberikan bantuan dan ada programnya. Jadi tujuannya itu untuk mandiri, mandiri itu bukan untuk



secara besar-besaran, tidak., sekurang-kurangnya mandiri untuk keluarganya dahulu. Merasa terbantunya itu saat covid-19, karena ibu-ibu kepasar takut karena berkerumunan, jadi kami barter tanaman aja ke ibu-ibu lainnya. Terbantulah ya gak perlu kepasar, karna sudah ada tanaman”. (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kenanga, Ibu Susi Astuti, 30 September 2022)

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar sudah berjalan sesuai dengan ketentuan. Dimana setiap Kelompok tani sudah melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangannya masing-masing. Meskipun standar kebijakan yang ditetapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya, tetap saja masih terdapat kelompok tani yang tingkat kesadarannya menurun, dikarenakan kurangnya partisipasi antar individu kepada kelompoknya serta masih banyak kelompok tani yang berdasarkan kelas kelompoknya berada di kelas pemula.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di lapangan mengenai ketepatan kebijakan, berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, Dinas Ketahanan Pangan sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengatasi permasalahan rawan pangan dengan mengoptimalkan lahan sekitar pekarangan serta sudah adanya manfaat yang dirasakan oleh sebagian kelompok tani.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner, observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa indikator ketepatan kebijakan berada di kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, program Ocu Mapan dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan telah membuat kebijakan sesuai dengan karakter masalah yaitu kerawanan pangan. Dimana dalam implementasinya mengoptimalkan



pengusahaan tani di lahan pekarangan dan sekitar pekarangan. Kemudian manfaat dari program ini sudah dirasakan oleh sebagian kelompok tani yang terbantu dengan adanya tanaman dilahan pekarangan sehingga dapat mengurangi ketergantungan berbelanja di pasar.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Indikator pelaksanaan memfokuskan keberhasilan proses pelaksanaan yang terdiri dari Kesiapan Pelaksana Dalam Mengerjakan Tugas, Standar Operasional Prosedur, Ketersediaan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur, Ketersediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk, serta bagaimana Ketersediaan Anggarannya.

Tabel V. 9 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Pelaksanaan oleh (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Kesiapan Pelaksana dalam Mengerjakan Tugas	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
2.	Standar Operasional Prosedur	2 (33%)	4 (67%)	0 (0%)	6 (100%)
3.	Ketersediaan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur	2 (33%)	4 (67%)	0 (0%)	6 (100%)
4.	Ketersediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk	0 (0%)	6 (100%)	0 (0%)	6 (100%)
5.	Anggaran	4 (67%)	2 (33%)	0 (0%)	6 (100%)
	Jumlah	14	16	0	30
	Rata-Rata	2,8	3,2	0	6
	Persentase	47%	53%	0	100%

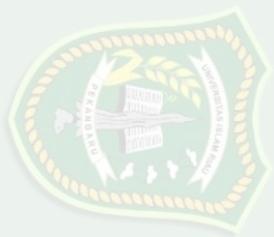
Sumber : Data Olah Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa pada indikator ketepatan pelaksanaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Berdasarkan item penilaian kesiapan pelaksana dalam mengerjakan tugasnya. Dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan sebelum pelaksanaan kegiatan Ocu Mapan pihak Dinas Ketahanan Pangan melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan himbauan setiap kelurahan harus membentuk Kelompok Wanita Tani. Selanjutnya pegawai dinas membuat rencana kerja kegiatan dimulai dari penyiapan pelaksanaan koordinasi, penyiapan penyusunan bahan rumusan kebijakan, penyiapan pelaksanaan kebijakan, pemberian pendampingan pelaksanaan, penyiapan pemantapan program, setelah dokumen yang diperlukan terkumpul barulah melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan untuk ditindak lanjuti melakukan pelaksanaan kegiatan Ocu Mapan. Setelah itu dalam tahap pelaksanaan juga dilakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan serta melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan yang akan ditetapkan selanjutnya.

Berdasarkan item penilaian Standar Operasional Prosedur, dari jawaban responden pegawai mereka memberikan jawaban pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan dalam penetapan penerima bantuan program Ocu Mapan berdasarkan proposal yang diajukan oleh kelompok wanita tani yang telah dibentuk. Kemudian proposal yang masuk dibuatkan kegiatan.

Berdasarkan item penilaian ketersediaan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, bantuan yang sudah diberikan belum mencakup keseluruhan daripada kelompok tani yang ada. Masih ada beberapa



kelompok tani yang belum diberikan bantuan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran dalam menyediakan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur.

Berdasarkan item penilaian ketersediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, hanya sebagian kelompok tani yang baru dapat diberikan bantuan rumah bibit, polybag, dan pupuk. Sebagian lainnya belum memiliki rumah pembibitan sehingga mereka tidak bisa melakukan kegiatan persemaian yang berlangsung dengan kondisi iklim mikro yang terkendali seperti mempertahankan suhu, memperhitungkan transmisi cahaya, dan mengatur kelembaban udara secara merata.

Berdasarkan item penilaian Ketersediaan anggaran, dalam pelaksanaan anggaran program Ocu Mapan berasal dari APBD tahun 2020 dan 2021 serta bantuan Swadaya. Dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban Terlaksana. Hal ini dikarenakan anggaran yang ada sudah dialokasikan ke kegiatan program Ocu Mapan dalam bentuk bantuan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur. Serta bantuan sarana dan prasarana berupa penyediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk. Namun bantuan yang diberikan belum mencakup keseluruhan kelompok tani di kecamatan bangkinang kota dikarenakan kekurangan pembiayaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan

Pangan Mengenai indikator Ketepatan Pelaksanaan, beliau mengatakan bahwa :

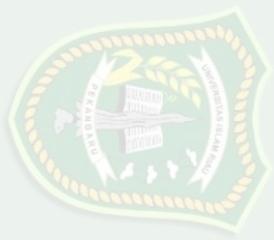
“Pelaksanaan kegiatan Ocu Mapan dilaksanakan oleh ibu-ibu, kemudian wadahnya Kelompok Wanita Tani. Kelompok wanita tani itu dibentuk dan



dimusyawarahkan oleh Petugas Penyuluh Lapangan dan Kepala Desa, jadi pelaksana dan pelaksanaannya itu ibu-ibu dengan wadah KWT kemudian dengan memanfaatkan potensi lahan pekarangan masing-masing dan sekitar pekarangan masing-masing karena untuk display Ocu Mapannya untuk usaha kelompok ada lagi lahan kelompok untuk bersama". (Wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Bapak Ir. Cokroaminoto, MM, 3 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Ocu Mapan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar sudah terlaksana dengan baik. Dikarenakan kesiapan pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar operasional prosedur. Namun dalam penyediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan belum mencukupi keseluruhan Kelompok Tani yang ada di kecamatan Bangkinang Kota.

Berdasarkan observasi peneliti terkait indikator ketepatan pelaksanaan berada pada kategori Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana penunjang program Ocu Mapan. Dalam ketentuan tahapan pelaksanaan Program Ocu Mapan disetiap lahan yang digunakan harus mempunyai media tanam untuk tanaman, kandang ayam, dan kolam terpal untuk ikan. Namun dalam pelaksanaan dilapangan, ketersediaan kandang ayam, dan kolam terpal untuk ikan belum terlaksana di sebagian lahan kelompok tani. Sehingga dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dalam rangka peningkatan jumlah produksi bahan pangan pokok untuk mengatasi permasalahan rawan pangan belum tercapai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian dikarenakan masih banyak kelompok tani yang belum mendapatkan bantuan disebabkan oleh kurangnya anggaran, adapun kelompok



tani yang sudah mendapatkan bantuan program dikarenakan kelas kelompok tani berada di tingkat lanjut dan adanya keberlanjutan program dari kelompok tani tersebut. Selanjutnya beberapa kelompok tani yang belum mendapatkan bantuan program disebabkan oleh faktor yaitu, kelas kelompok tani yang masih dikategorikan pemula, kelompok tani yang terbentuk masih baru dan anggaran sudah dikeluarkan ke kelompok tani yang lama, namun untuk tahun anggaran 2022 ada penambahan penerima bantuan program ini sebanyak 6 kelompok tani. Untuk kelompok tani yang belum mendapatkan bantuan program akan diberikan pada anggaran tahun selanjutnya.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator ketepatan pelaksanaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan kesiapan pelaksana dalam mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik karena Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar telah memberikan pengarahannya kepada kelompok tani untuk melakukan pengusahaan tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar dan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani tersebut. Namun dalam penyediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan belum terlaksana dengan baik sebab sebagian lahan kelompok tani belum memiliki sarana dan prasarana tersebut.

Tabel V. 10 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang ketepatan pelaksanaan oleh (Kelompok Tani)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Kesiapan Pelaksana dalam Mengerjakan Tugas	13 (43%)	17 (57%)	0 (0%)	30 (100%)
2.	Standar Operasional Prosedur	6 (20%)	24 (80%)	0 (0%)	30 (100%)

3.	Ketersediaan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur	16 (53%)	12 (40%)	2 (7%)	30 (100%)
4.	Ketersediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk	6 (20%)	21 (70%)	3 (10%)	30 (100%)
5.	Anggaran	13 (43%)	17 (57%)	0 (0%)	30 (100%)
	Jumlah	54	91	5	150
	Rata-Rata	10,8	18,2	1	30
	Persentase	36%	61%	3%	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden kelompok tani mengenai item penilaian Kesiapan Pelaksana dalam mengerjakan tugas berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan kelompok tani telah melaksanakan kegiatan pegusahaan tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar.

Berdasarkan item penilaian Standar Operasional Prosedur, dilihat dari jawaban responden kelompok tani memberikan jawaban “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan masih kurangnya ketersediaan kandang ayam dan kolam terpal ikan lele di setiap lahan yang dimiliki oleh kelompok tani. Yang dimana dalam tahap pelaksanaan program Ocu Mapan harus mempersiapkan media tanam untuk tanaman, kandang ayam, dan kolam terpal ikan lele.

Berdasarkan item penialain Ketersediaan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur, dilihat dari jawaban responden kelompok tani memberikan jawaban “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dalam pelaksanaan program Ocu Mapan telah memberikan bantuan berupa bibit tanaman hortikultura dan ayam kampung petelur kepada kelompok tani yang ada di kecamatan bangkinang kota.

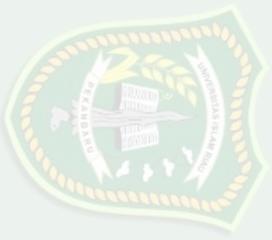
Berdasarkan item penilaian ketersediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk, dalam hal ini responden kelompok tani memberikan jawaban “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, ketersediaan rumah bibit untuk pelaksanaan program Ocu Mapan di sebagian kelompok tani belum tersedia. Sehingga proses persemaian bibit belum optimal dilaksanakan. Dan juga ketersediaan kandang ayam dan kolam terpal ikan di lahan perusahaan tani di sebagian kelompok tani belum tersedia. Akan tetapi, setiap lahan perusahaan tani kelompok tani sudah menanam tanaman hortikultura.

Berdasarkan item penilaian anggaran, dilihat dari jawaban responden kelompok tani menjawab “Terlaksana” Hal ini dikarenakan anggaran yang ada sudah dialokasikan ke kegiatan program Ocu Mapan dalam bentuk bantuan bibit tanaman, ikan, dan ayam kampung petelur. Serta bantuan sarana dan prasarana berupa penyediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk. Namun ada beberapa bantuan yang belum terlaksana dikarenakan masih kurangnya ketersediaan anggaran, sehingga harus menunggu ketersediaan anggaran di tahun berikutnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Kenanga, mengenai indikator Ketepatan Pelaksanaan, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan program Ocu Mapan sudah dilakukan oleh lembaga berwenang, sudah dari penyuluhnya langsung dan sudah bersinergi dengan kelompok tani. Sikap penyuluh juga sangat membantu, membimbing kelapangan dan SOP petugas sudah dilaksanakan. Dan juga Dinas Ketahanan Pangan sudah memberikan kami bantuan bibit tanaman beserta hidroponik. (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kenanga, Ibu Susi Astuti, 30 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan sudah terlaksana sebagaimana mestinya



dari segi standar operasional prosedur pegawai, ketersediaan bantuan program serta sarana dan prasarana penunjang keberhasilan program.

Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan mengenai Ketepatan Pelaksanaan, berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan program Ocu Mapan pada tahap pelaksanaan belum tercapai dengan apa yang sudah direncanakan yaitu dalam hal ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan pengusahaani.

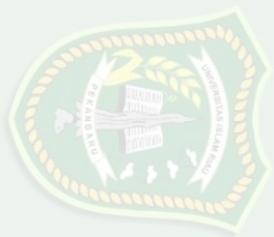
Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator Ketepatan Pelaksanaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan program Ocu Mapan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani yang ada di bangkinang kota. Namun dalam tahap pelaksanaannya masih kurangnya ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan kelompok tani. Sehingga dalam rangka peningkatan jumlah produksi bahan pangan pokok untuk mengatasi permasalahan rawan pangan belum tercapai.

3. Ketepatan Target

Ketepatan target dalam hal ini difokuskan kepada kelompok tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota.

Tabel V. 11 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang ketepatan Target oleh (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Kesesuaian Perencanaan	4 (100%)	2 (0%)	0 (0%)	6 (100%)



2.	Kesiapan Target	3 (100%)	3 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
3.	Pembaharuan	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
	Jumlah	12	6	0	18
	Rata-Rata	4	2	0	6
	Persentase	67%	33%	0	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator Ketepatan Target di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar berada pada kategori “Terlaksana”.

Berdasarkan item penilaian kesesuaian perencanaan, dilihat dari jawaban responden pegawai mereka memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan Ocu Mapan dilaksanakan oleh ibu-ibu, kemudian wadahnya kelompok wanita tani dengan memanfaatkan potensi lahan pekarangan masing-masing dan sekitar pekarangan. Kemudian kelompok tani dibentuk dimusyawarakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dan Kepala Desa.

Berdasarkan Item penilaian Kesiapan Target, dilihat dari jawaban responden pegawai mereka memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan Kelompok Tani yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan telah dibentuk berdasarkan kemauan dari ibu-ibu kemudian membentuk sebuah perkumpulan dengan wadah kelompok wanita tani.

Berdasarkan item penilaian pembaharuan, dilihat dari jawaban responden pegawai mereka memberikan jawaban pada kategori Terlaksana, Hal ini dikarenakan kebijakan Program Ocu Mapan merupakan sebuah inovasi yang di buat oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan dan mengatasi permasalahan rawan pangan di



Kabupaten Kampar. Sehingga program ini merupakan sebuah kebijakan yang bersifat baru.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan mengenai indikator Ketepatan Target, beliau mengatakan :

“Ya sebetulnya program Ocu Mapan itu kan semangat, gerakan, pembinaan, katakanlah merek, merek dalam upaya mewujudkan mandiri pangan, jadi kita sesuaikan dengan kearifan lokal, mereknya itu OCU MAPAN. Ocu itu sebutan panggilan masyarakat kampar, mapan itu kondisi seseorang keluarga/masyarakat yang sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Kita masukkan kedalam program namanya Ocu Mapan (Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan), Nah itu ya katakanlah inovasi, ide, gagasan saya selaku kepala dinas bersama kawan-kawan ini sejak tahun 2017. Jadi, ya memang kebijakan yang mendukung program ini tentu normatif nya samalah bagaimana memanfaatkan pekarangan kita optimalkan teknologi nya apa, kemudian bagaimana kita sungguh-sungguh berusaha kan itu. Cuma kan mereknya itu tadi semangat itu Ocu Mapan”. (Wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Bapak Ir. Cokroaminoto, MM, 3 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Ocu Mapan berdasarkan Standar Operasional Prosedur sudah berjalan dengan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Dimana objek dari program tersebut adalah Kelompok Wanita Tani yang diorganisir melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti, indikator Ketepatan Target berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan di tahun 2019 – 2021 dari 61 kelompok tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota hanya terdapat 3 Kelompok tani saja yang menjadi target Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar.

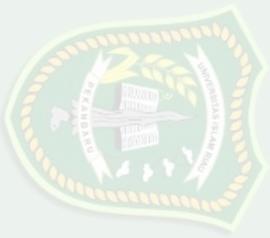
Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator Ketepatan Target berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan kesesuaian objek yang diintervensi yaitu ibu-ibu dengan wadah Kelompok Wanita Tani sudah melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yaitu pengusahaan tani yang bertujuan untuk mendukung kemandirian pangan sehingga terwujudnya ketahanan pangan.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel V. 12 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Target oleh (Kelompok Tani)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Kesesuaian Perencanaan	18 (60%)	12 (40%)	0 (0%)	30 (100%)
2.	Kesiapan Target	11 (37%)	16 (53%)	3 (10%)	30 (100%)
3.	Pembaharuan	7 (23%)	23 (77%)	0 (0%)	30 (100%)
	Jumlah	36	51	3	90
	Rata-Rata	12	17	1	30
	Persentase	40%	57%	3%	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan kelompok tani mengenai indikator Ketepatan Targer berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Berdasarkan item penilaian kesesuaian perencanaan, dilihat dari jawaban responden kelompok tani memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar sudah memberikan sosialisasi program Ocu Mapan kepada kelompok tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota dengan mengajak kelompok tani untuk memanfaatkan lahan pekarangan dijadikan sebagai usaha pertanian.

Berdasarkan item penilaian kesiapan target, adalah kesiapan kelompok tani sebagai target kegiatan Program Ocu Mapan. Dilihat dari jawaban responden kelompok tani memberikan jawaban pada kategori Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan, masih kurangnya motivasi dan wawasan kelompok tani dalam melakukan pengusahaan tani, dimana Dinas Ketahanan Pangan memberikan bantuan ayam kampung petelur namun belum dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dikarenakan masih ada ayam yang mati. Sehingga hal ini dapat menyebabkan

kendala dalam keberlanjutan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan.

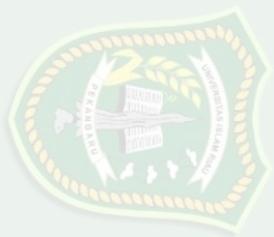
Berdasarkan item penilaian pembaharuan, dilihat dari jawaban responden kelompok tani memberikan jawaban pada kategori Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan kebijakan program Ocu Mapan bersifat baru, dimana pelaksanaan perusahaan tani sebelumnya dilaksanakan di lahan khusus pertanian, dan kegiatan Program Ocu Mapan ini melakukan perusahaan tani di lahan pekarangan dan sekitar pekarangan untuk dioptimalkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Sekar Wangi mengenai indikator Ketepatan Target, beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan oleh kami kelompok tani belum maksimal dilaksanakan, dikarenakan bantuan program yang diberikan pemerintah masih setengah-setengah. Kami mendapatkan bantuan bibit tanaman tapi tidak dengan pupuknya, kami diberikan bibit ayam dan pakannya tapi bantuan pakannya hanya bertahan beberapa minggu. Sehingga setelah diberikan bibit tanaman dan ayam tadi kami petani yang melanjutkannya. Dikarenakan kurangnya modal, harga pupuk yang tinggi dan bantuan yang diberikan tidak mencukupi akhirnya usaha yang kami lakukan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan”. (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sekar Wangi, Ibu Wirda, 29 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani belum maksimal dilaksanakan. Dikarenakan kurangnya pendanaan sehingga kegiatan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa indikator Ketepatan Target pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan program Ocu Mapan dilapangan yang dilaksanakan oleh kelompok tani



belum mencapai target yang diharapkan. Keberlanjutan usaha tani yang dilakukan terkendala oleh pendanaan yang kurang, pupuk yang mahal, sehingga motivasi kelompok tani dalam pengusahaan tani yang memanfaatkan lahan pekarangan mulai memudar.

Dengan demikian dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator Ketepatan Target berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya pengusahaan tani yang dilakukan oleh kelompok tani akibat dari kendala kurangnya pendanaan, harga pupuk yang tinggi, pakan ayam yang mahal, sehingga target yang diharapkan belum mampu dicapai.

4. Ketepatan Lingkungan

Ketepatan lingkungan dalam hal ini terfokus ke pada dua lingkungan yaitu internal dan eksternal.

Tabel V. 13 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Lingkungan oleh (Pegawai)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Lingkungan Internal	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
2.	Lingkungan Eksternal	2 (33%)	4 (67%)	0 (0%)	6 (100%)
	Jumlah	8	4	0	12
	Rata-Rata	4	2	0	6
	Persentase	67%	33%	0	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator Ketepatan Lingkungan berada pada kategori “ Terlaksana”.

Berdasarkan item penilaian lingkungan internal merupakan interaksi antara lembaga perumus kebijakan yaitu Dinas Ketahanan Pangan dengan lembaga lain



yang terkait. Dilihat dari jawaban responden pegawai mereka memberikan jawaban Terlaksana. Hal ini dikarenakan pegawai dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dalam melaksanakan tugasnya sudah bekerja secara profesional. Melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya serta memiliki keterampilan, pengalaman, dan keahlian di bidangnya. Melakukan pekerjaan dengan perencanaan yang matang sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara tuntas.

Berdasarkan item penilaian lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang terdiri dari individu-individu yang memiliki peran penting dalam suatu kebijakan. Dilihat dari jawaban responden pegawai memberikan jawaban pada kategori Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan interaksi antara individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan sudah berjalan dengan baik. dimulai dari interaksi antara Kepala Desa dengan Penyuluh Pertanian, Penyuluh Pertanian kepada Kelompok Tani.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar mengenai indikator Ketepatan Lingkungan, beliau mengatakan bahwa :

“Sikap pegawai dalam melaksanakan kegiatan program Ocu Mapan ini baik dan melaksanakan tugasnya secara profesional, sesuai dengan tugas dan fungsinya serta memiliki keterampilan, pengalaman, dan keahlian di bidangnya. Kemudian sikap kelompok tani yang diberikan tanggung jawab juga siap melaksanakan program Ocu Mapan”. (Wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Bapak Ir. Cokroaminoto, MM, 3 Oktober 2022).



Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden pegawai dalam pelaksanaan program Ocu Mapan sudah berjalan dengan baik. baik dari pihak Dinas Ketahanan Pangan Maupun dari Kelompok Tani sebagai pelaksana kegiatan dilapangan.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti bahwa untuk indikator ketepatan lingkungan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran, tingkat kekompakan kelompok di sebagian kelompok tani itu memudar sehingga hal ini dapat berpengaruh kepada keberlanjutan kegiatan program Ocu Mapan tersebut.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator Ketepatan Lingkungan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan agar keberlanjutan program dapat terus menerus dilaksanakan maka dibutuhkan dukungan yang baik pula dari lingkungan eksternal sebagai pelaksana kegiatan dilapangan.

Tabel V. 14 : Distribusi Tanggapan responden penelitian tentang Ketepatan Lingkungan oleh (Kelompok Tani)

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			JUMLAH
		T	CT	KT	
1.	Lingkungan Internal	18 (60%)	12 (40%)	0 (0%)	30 (100%)
2.	Lingkungan Eksternal	12 (40%)	16 (53%)	2 (7%)	30 (100%)
	Jumlah	30	28	2	60
	Rata-Rata	15	14	1	30
	Persentase	50%	47%	3%	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel diatas indikator Ketepatan Lingkungan responden Kelompok Tani memberikan jawaban “Cukup Terlaksana”

Berdasarkan item penilaian lingkungan internal yaitu lingkungan dari dalam Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, dilihat dari jawaban responden kelompok tani memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan, sikap pegawai dalam melaksanakan program Ocu Mapan ini sangat membantu dan membimbing kelapangan serta Standar Operasional Prosedur yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan item penilaian lingkungan eksternal, yaitu lingkungan dari luar Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar yang berperan sebagai pelaksana program di lapangan, Dalam hal ini responden kelompok tani memberikan jawaban pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan masih kurangnya partisipasi anggota kelompok sehingga berpengaruh kepada motivasi kelompok dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Melati , mengenai indikator Ketepatan Lingkungan, beliau mengatakan bahwa:

“Pada lingkungan internal Dinas Ketahanan Pangan sudah terlaksana. Seperti Dinas Ketahanan Pangan telah memberikan sosialisasi program Ocu Mapan dan memberikan kami bantuan dan sarana prasarana nya juga serta membimbing kelapangan dan memberikan saran kepada kelompok tani. Pada kelompok tani sebenarnya sudah terlaksana dengan baik di beberapa kelompok, cuman masih ada beberapa kelompok yang motivasi nya kurang, hal ini disebabkan kadang karena tidak mendapatkan bantuan, kurang nya partisipasi anggota, dan saat diberi bantuan seperti ayam kampung petelur pun tidak ada perkembangannya. Terhenti begitu saja, hal ini dikarenakan masih kurangnya wawasan ibu-ibu dalam kegiatan pengusahaan tani”. (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Melati, ibu Dewi, 29 September 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan kegiatan program Ocu Mapan dari pihak Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan baik, Sedangkan dari pihak eksternal yaitu



Kelompok Tani sebagai penerima bantuan program dan pelaksana kegiatan Program Ocu Mapan di lapangan tidak berjalan dengan baik.

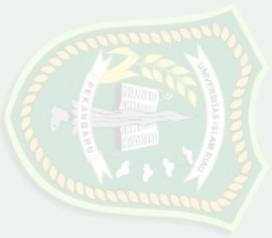
Kemudian berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa untuk indikator Ketepatan Lingkungan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan wawasan serta partisipasi kelompok tani dalam pelaksanaan program Ocu Mapan tersebut.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa indikator Ketepatan Lingkungan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan walaupun kegiatan program Ocu Mapan sudah terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya namun pelaksana program tersebut masih kurang terlaksana dengan baik sehingga pengoptimalan pemanfaatan lahan untuk kemandirian pangan sehingga terwujudnya ketahanan pangan belum berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi, kurangnya partisipasi anggota kelompok, serta terbatasnya anggaran.

C. Rekapitulasi dari Indikator-indikator

Dari hasil pembahasan masing-masing indikator diatas, kemudian untuk mengetahui seluruh tanggapan responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dan Kelompok Tani maka dilakukan rekapitulasi responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar.

Rekapitulasi ini bertujuan untuk membantu penelitian dalam menilai seluruh indikator yaitu : Ketepatan Kebijakan, Ketepatan Pelaksanaan, Ketepatan Target dan Ketepatan Lingkungan. Bagaimana pelaksanaan program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten



Kampar sudah terlaksana, cukup terlaksana atau kurang terlaksana. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari tabel rekapitulasi dibawah ini :

Tabel V. 15 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar mengenai Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

No	Indikator	RESPONDEN			JUMLAH
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Ketepatan Kebijakan	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
2.	Ketepatan Pelaksanaan	2,8 (47%)	3,2 (53%)	0 (0%)	6 (100%)
3.	Ketepatan Target	4 (67%)	2 (33%)	0 (0%)	6 (100%)
4.	Ketepatan Lingkungan	4 (67%)	2 (33%)	0 (0%)	6 (100%)
	Jumlah	16,8	7,2	0	24
	Rata-Rata	4,2	1,8	0	6
	Persentase	70%	30%	0	100%

Sumber Data : Olah Hasil Penelitian, 2022

Dari hasil rekapitulasi yang penulis hitung dari hasil penyebaran kuesioner pada pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar menjawab rata-rata pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan :

Berdasarkan indikator Ketepatan Kebijakan pegawai memberikan jawaban Terlaksana, Hal ini dikarenakan Program Ocu Mapan dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan kebijakan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan karakter masalah dan sesuai dengan kebutuhan terkini.

Berdasarkan indikator Ketepatan Pelaksanaan, dari hasil sebaran kuesioner pegawai memberikan jawaban Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan kesiapan pelaksana dalam mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik karena Dinas

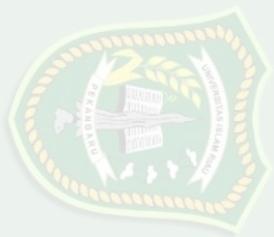


Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar telah memberikan pengarahan kepada kelompok tani untuk melakukan pengusahaan tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar dan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani tersebut. Namun dalam penyediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan belum terlaksana dengan baik sebab sebagian lahan kelompok tani belum memiliki sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan indikator Ketepatan Target, dilihat dari jawaban responden mereka memberikan jawaban pada kategori Terlaksana. Hal ini dikarenakan kesesuaian objek yang diintervensi yaitu ibu-ibu dengan wadah Kelompok Wanita Tani sudah melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yaitu pengusahaan tani yang bertujuan untuk mendukung kemandirian pangan sehingga terwujudnya ketahanan pangan.

Berdasarkan indikator Ketepatan Lingkungan, dari hasil sebaran kuesioner pada pegawai memberikan jawaban Terlaksana. Hal ini dikarenakan agar keberlanjutan program dapat terus menerus dilaksanakan maka dibutuhkan dukungan yang baik pula dari lingkungan eksternal sebagai pelaksana kegiatan dilapangan.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa Kebijakan Ocu Mapan sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan terkini dan sesuai dengan karakter masalah yang dihadapi yaitu kerawanan pangan, dimana dibutuhkan peningkatan produksi bahan pangan pokok salah satunya dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan. Dalam pelaksanaan dilapangan, ketersediaan kandang ayam, dan kolam terpal untuk ikan belum terlaksana di sebagian lahan kelompok tani



disebabkan oleh kurangnya anggaran. Di tahun 2019 – 2021 dari 61 kelompok tani yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota hanya terdapat 3 Kelompok tani saja yang menjadi target Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar. Adapun kelompok tani yang sudah mendapatkan bantuan program dikarenakan kelas kelompok tani berada di tingkat lanjut dan adanya keberlanjutan program dari kelompok tani tersebut. Selanjutnya beberapa kelompok tani yang belum mendapatkan bantuan program disebabkan oleh faktor yaitu, kelas kelompok tani yang masih dikategorikan pemula, kelompok tani yang terbentuk masih baru dan anggaran sudah dikeluarkan ke kelompok tani yang lama, namun untuk tahun anggaran 2022 ada penambahan penerima bantuan program ini sebanyak 6 kelompok tani. Untuk kelompok tani yang belum mendapatkan bantuan program akan diberikan pada anggaran tahun selanjutnya. Kemudian beberapa kelompok tani yang sudah mendapatkan bantuan program belum mampu mengoptimalkan bantuan yang diterima. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran, tingkat kekompakan kelompok di sebagian kelompok tani itu memudar sehingga hal ini dapat berpengaruh kepada keberlanjutan kegiatan program Ocu Mapan tersebut.

Dari hasil kuesioner, observasi dan wawancara peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program Oprimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar berada pada kategori ‘‘Terlaksana’’. Hal ini dikarenakan walaupun pelaksanaan program Ocu Mapan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar sudah berjalan sebagaimana mestinya dan mendapatkan respon yang positif oleh masyarakat namun masih terdapat banyak kekurangan dan hambatan dalam



pelaksanaan kegiatan tersebut baik dari ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksanaan, ketepatan target dan ketepatan lingkungan yang menyebabkan perlunya perbaikan agar kegiatan Program Ocu Mapan yang objeknya terhadap kelompok tani tersebut dapat berjalan dengan baik.

Tabel V. 16 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Kelompok Tani di Kecamatan Bangkinang Kota Mengenai Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar.

No	Indikator	RESPONDEN			JUMLAH
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Ketepatan Kebijakan	20 (67%)	10 (33%)	0 (0%)	30 (100%)
2.	Ketepatan Pelaksanaan	10,8 (36%)	18,2 (61%)	1 (3%)	30 (100%)
3.	Ketepatan Target	12 (40%)	17 (57%)	1 (3%)	30 (100%)
4.	Ketepatan Lingkungan	15 (50%)	14 (47%)	1 (3%)	30 (100%)
	Jumlah	57,8	59,2	3	120
	Rata-Rata	14,45	14,8	0,75	30
	Persentase	48%	49%	3%	100%

Sumber Data : Olahhan Hasil Penelitian, 2022

Dari data hasil rekapitulasi yang dipaparkan penulis dapat dilihat bahwa rata-rata responden Kelompok Tani menjawab Cukup Terlaksana :

Berdasarkan Indikator Ketepatan Kebijakan, Kelompok Tani memberikan jawaban Terlaksana. Hal ini dikarenakan, program Ocu Mapan dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan telah membuat kebijakan sesuai dengan karakter masalah yaitu kerawanan pangan. Dimana dalam implementasinya mengoptimalkan pengusahaan tani di lahan pekarangan dan sekitar pekarangan. Kemudian manfaat dari program ini sudah dirasakan oleh



sebagian kelompok tani yang terbantu dengan adanya tanaman dilahan pekarangan sehingga dapat mengurangi ketergantungan berbelanja di pasar.

Berdasarkan Indikator Ketepatan Pelaksanaan, dilihat dari sebaran kuesioner responden kelompok tani memberikan jawaban Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan program Ocu Mapan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani yang ada di bangkinang kota. Namun dalam tahap pelaksanaannya masih kurangnya ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan kelompok tani. Sehingga dalam rangka peningkatan jumlah produksi bahan pangan pokok untuk mengatasi permasalahan rawan pangan belum tercapai.

Berdasarkan Indikator Ketepatan Target, dari hasil sebaran kuesioner responden petani memberikan jawaban Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan program Ocu Mapan dilapangan yang dilaksanakan oleh kelompok tani belum mencapai target yang diharapkan. Keberlanjutan usaha tani yang dilakukan terkendala oleh pendanaan yang kurang, pupuk yang mahal, sehingga motivasi kelompok tani dalam pengusahaan tani yang memanfaatkan lahan pekarangan mulai memudar.

Berdasarkan Indikator Ketepatan Lingkungan, dari hasil sebaran Kuesioner dapat dilihat jawaban responden berada pada kategori Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan walaupun kegiatan program Ocu Mapan sudah terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya namun pelaksana program tersebut masih kurang terlaksana dengan baik sehingga pengoptimalan pemanfaatan lahan untuk kemandirian pangan sehingga terwujudnya ketahanan pangan belum berjalan



dengan lancar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi, kurangnya partisipasi anggota kelompok, serta terbatasnya anggaran.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan bahwa Dinas Ketahanan Pangan sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengatasi permasalahan rawan pangan dengan mengoptimalkan lahan sekitar pekarangan serta sudah adanya manfaat yang dirasakan oleh sebagian kelompok tani. Pada tahap pelaksanaan belum tercapai dengan apa yang sudah direncanakan yaitu dalam hal ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan pengusahaan tani. Dalam pelaksanaan kegiatan program Ocu Mapan dilapangan yang dilaksanakan oleh kelompok tani belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan wawasan serta partisipasi kelompok tani dalam pelaksanaan program Ocu Mapan tersebut. Keberlanjutan usaha tani yang dilakukan terkendala oleh pendanaan yang kurang, pupuk yang mahal, sehingga motivasi kelompok tani dalam pengusahaan tani yang memanfaatkan lahan pekarangan mulai memudar.

Dari hasil kuesioner, observasi dan wawancara peneliti dilapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan yang dilakukan oleh kelompok tani di kecamatan bangkinang kota dikategorikan “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan perlu adanya dukungan berbagai pihak dalam mensukseskan program Ocu Mapan ini. Baik itu dari segi partisipasi anggota kelompok, baik itu dari segi dukungan pendanaan kepada kelompok, baik itu dari segi peningkatan motivasi dan wawasan kelompok



yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan. Agar kegiatan Program Ocu Mapan ini bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

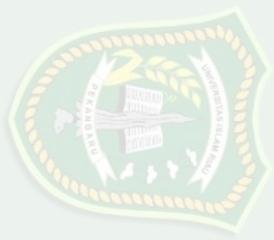
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar berada pada kategori Cukup Terlaksana. Dikarenakan, program Ocu Mapan telah dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan telah membuat kebijakan sesuai dengan karakter masalah yaitu kerawanan pangan. Dimana dalam implementasinya mengoptimalkan pengusahaan tani di lahan pekarangan dan sekitar pekarangan. Dalam pelaksanaan program Ocu Mapan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar sudah terlaksana dengan baik. Dikarenakan kesiapan pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar operasional prosedur. Kemudian, kesiapan pelaksana Kelompok Tani dalam mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik karena Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar telah memberikan pengarahan kepada kelompok tani untuk melakukan pengusahaan tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar dan sudah dilaksanakan oleh kelompok tani yang ada di bangkinang kota. Namun dalam tahap pelaksanaannya masih kurangnya ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan kelompok tani. Sehingga dalam rangka peningkatan jumlah produksi bahan pangan pokok untuk mengatasi permasalahan rawan pangan belum tercapai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

D. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program



Dari hasil penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota) ditemukan beberapa hambatan antara lain:

1. Dalam tahap pelaksanaan Program Ocu Mapan adanya kendala berupa masih kurangnya ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan kelompok tani. Sehingga dalam rangka peningkatan jumlah produksi bahan pangan pokok untuk mengatasi permasalahan rawan pangan belum tercapai.
2. Masih terbatasnya anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan program Ocu Mapan sehingga pembiayaan pelaksanaan kegiatan dilapangan dilanjutkan oleh Kelompok Tani. Akibatnya kurangnya pendanaan, harga pupuk yang tinggi, pakan ayam yang mahal, sehingga target yang diharapkan belum mampu dicapai.
3. Masih kurangnya motivasi dan partisipasi dari anggota Kelompok Tani dalam melaksanakan pengusahaan tani memanfaatkan lahan pekarangan sekitar, sehingga menjadi kendala dalam peningkatan produksi usaha pertanian dan keberlanjutan program.
4. Bantuan bibit tanaman, bibit ayam kampung petelur yang diberikan oleh dinas Ketahanan pangan belum mampu dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh kelompok tani sehingga pelaksanaan pengusahaan tani yang dilakukan oleh kelompok tani tidak berkelanjutan.





**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

**DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengetahui kesimpulan dari setiap indikator mengenai Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Indikator Ketepatan Kebijakan berada pada kategori Terlaksana, hal ini dikarenakan, program Ocu Mapan telah dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan telah membuat kebijakan sesuai dengan karakter masalah yaitu kerawanan pangan.
2. Indikator Ketepatan Pelaksanaan berada pada kategori Cukup Terlaksana, hal ini dikarenakan dalam tahap pelaksanaannya masih kurangnya ketersediaan rumah bibit, kandang ayam, dan kolam terpal ikan di setiap lahan kelompok tani. Sehingga dalam rangka peningkatan jumlah produksi bahan pangan pokok untuk mengatasi permasalahan rawan pangan belum tercapai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. Indikator Ketepatan Target berada pada kategori Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan program Ocu Mapan dilapangan yang dilaksanakan oleh kelompok tani belum mencapai target yang diharapkan. Keberlanjutan usaha tani yang dilakukan terkendala oleh pendanaan yang kurang, pupuk yang mahal, sehingga motivasi kelompok tani dalam pengusahaan tani yang memanfaatkan lahan pekarangan mulai memudar.

4. Indikator Ketepatan Lingkungan berada pada kategori Cukup Terlaksana. Hal ini dikarenakan perlu adanya dukungan berbagai pihak dalam mensukseskan program Ocu Mapan ini. Baik itu dari segi partisipasi anggota kelompok, baik itu dari segi dukungan pendanaan kepada kelompok, baik itu dari segi peningkatan motivasi dan wawasan kelompok yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan. Agar kegiatan Program Ocu Mapan ini bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan mengenai Pelaksanaan program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar (studi di kecamatan bangkinang kota) adalah sebagai berikut :

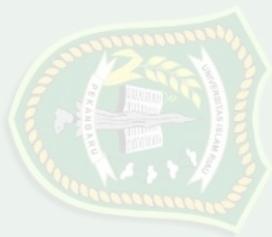
1. Penulis memberikan masukan kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar untuk memberikan alternatif media tanam lain seperti menggunakan tray semai/ tatakan berbahan dasar plastik digunakan sebagai wadah penanaman bibit, menggunakan bahan dasar bambu untuk menekan harga pembuatan kandang ayam, dan memanfaatkan baliho bekas sebagai pengganti terpal kolam ikan.
2. Penulis memberikan masukan kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar untuk menggunakan pola kemitraan di sektor pertanian untuk mengatasi masalah pembiayaan. Misalnya menggandeng perusahaan swasta dan organisasi filantropi untuk memberdayakan kelompok tani. Tentu nya dengan menekankan pentingnya pengemasan dan penawaran program yang



menarik supaya kegiatan filantropi di kelompok tani dapat berjalan sesuai rencana.

3. Penulis memberikan masukan kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani. Dengan upaya mendorong dan membimbing petani untuk mampu bekerjasama secara berkelompok, menumbuh-kembangkan kelompok tani dengan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia petani melalui berbagai pendampingan dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota.
4. Penulis memberikan masukan kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota kelompok tani sebelum diberikan bantuan. Kemudian setelah memberikan bantuan agar tetap memantau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani, dan membuat ruang partisipasi alternatif, misalnya dengan membuat forum-forum khusus kelompok tani yang memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif, bebas dan bermakna sehingga kritik dan saran yang diberikan dapat sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku

- Arenawati. (2016). *Administrasi Pemerintahan Daerah: Sejarah, Konsep dan Penatalaksanaan di Indonesia edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwijowijoto, R. N. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo .
- Hermawan, S. S. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah* . Yogyakarta: Deepublish.
- Maksudi, B. I. (2018). *Dasar-Dasar Administrasi Publik dari Klasik ke Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P. (1990). *Organization Theory : Structure, Design and Applications*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall International, Inc.
- Syafiie, I. K. (2010). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syafiie, I. K. (2019). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: APII Bandung .
- Yogia, M. A. (2014). *Tinjauan Teori Kebijakan Publik Implementasi Kebijakan Perkebunan*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Yussa, H. A. (2020). *Perilaku & Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

B. Jurnal

- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35-48.
- Barru, S. A. G. INOVASI KEBIJAKAN PUBLIK DALAM PERSPEKTIF ADMINISTRASI PUBLIK.
- Wattimena, Z., Septiyanti, M., & Mutiarin, D. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah DIY dalam Membangun Ketahanan Pangan di Era Pandemi Covid-19. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 127-139.
- Sururi, A. (2016). Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual dan Empiris). *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 4(3).

Purwanti, D., Irawati, I., Adiwisastro, J., & Bekti, H. (2019). Implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi di kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 5(1), 12-23.

EA, P. (2019). Kebijakan publik yang agile dan inovatif dalam memenangkan persaingan di era VUCA (Volatile, uncertain, complex and ambiguous). *Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.

Saputri, R., Lestari, L. A., & Susilo, J. (2016). Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(3), 123-130.

Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kota Surakarta). *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2).

C. Dokumentasi

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 13 Tahun 2018 tentang Ketahanan Pangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah

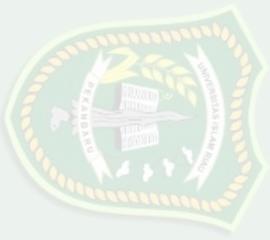
Surat Perintah Tugas Bupati Kampar Nomor : 090/DKP-SET/247 tentang Melaksanakan Pembinaan Gerakan 'Ocu Mapan' (Optimalisasi Cara Mandiri Pangan)

Badan Ketahanan Pangan. 2018. *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia 2018*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta. 23 hal.

Badan Ketahanan Pangan. 2019. *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia 2019*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta. 38 hal.

Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia 2020*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta. 43 hal.





Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan. 2021. *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia 2021*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta. 57 hal.

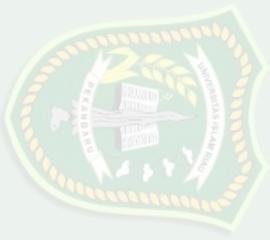


**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



LAMPIRAN

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 1 : Daftar Kuesioner Untuk Pegawai Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

KUESIONER PENELITIAN

TENTANG

PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)



Rifqi An Naufal

187110395

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**DAFTAR KUESIONER PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN
PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU
MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)**

**No.Responden
(Di isi oleh peneliti)**

A. Pengantar Kuesioner

Dengan Hormat,

Dalam Rangka penulisan skripsi di Universitas Islam Riau, Maka saya memohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini bertujuan hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah, maka dari itu Bapak/Ibu/sdr/i tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban sejujurnya, artinya semua jawaban yang diberikan Bapak/Ibu/Sdr/I adalah benar dan jawaban yang diberikan Bapak/Ibu/Sdr/i adalah benar dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu/i selama ini.

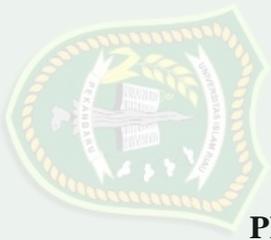
Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti, atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 September 2022

Hormat Saya,

Rifqi An Naufal

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





B. Identitas Peneliti

Nama : Rifqi An Naufal
 NPM : 187110395
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

C. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
 Pendidikan Terakhir :
 Tingkat Pendidikan : a. SLTA
 b. Diploma
 c. Sarjana (S1/S2)

D. Ketentuan Teknis Dan Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan pertanyaan dan berikan tanda (X)
2. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk semata – mata memperoleh data guna penyelesaian skripsi penulis
3. Mohon kiranya dalam pengisian kuesioner ini Bapak/ Ibu memberikan jawaban berdasarkan fakta yang ada
4. Atas partisipasi dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

E. Daftar Pertanyaan Per Indikator Variabel Implementasi

Indikator Variabel Dari Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota). Peneliti menggunakan Teori

Implementasi yakni penilaian secara menyeluruh terhadap *Ketepatan Kebijakan, Ketepatan Pelaksanaan, Ketepatan Target, dan Ketepatan Lingkungan.*

I. Ketepatan Kebijakan

Ketepatan kebijakan, apakah kebijakannya sendiri sudah tepat. Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan.

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana standar kebijakan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pada saat ini?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) sudah dilakukan sesuai dengan karakter masalah?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan program optimalisasi cara mandiri pangan (ocu mapan) yang dilakukan oleh lembaga berwenang?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

II. Ketepatan Pelaksanaan





Ketepatan dalam pelaksanaan atau aktor dari implementasi kebijakan yang akan dilaksanakan.

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana sikap pegawai dalam melaksanakan tugas pada kegiatan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?
 - a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apakah program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) sudah dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur?
 - a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan ketersediaan bibit tanaman, bibit ayam kampung petelur, dan bibit ikan dalam kegiatan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?
 - a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan ketersediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk dalam kegiatan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?
 - a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



.....
.....

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan anggaran dalam melaksanakan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....
.....
.....

III. Ketepatan Target

Ketetapan target berkaitan dengan tiga hal yaitu pertama, apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, tidak tumpang tindih dengan intervensi lain, dan tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua kesiapan kondisi target untuk diintervensi, ketiga apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbarui kebijakan sebelumnya.

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apakah penerima bantuan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (Ocu Mapan) sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....
.....
.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (Ocu Mapan) yang dilakukan terhadap kelompok tani?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....
.....
.....

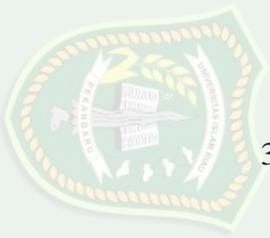
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apakah pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (Ocu Mapan) yang dilakukan sudah mencapai target yang diharapkan?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

IV. Ketepatan Lingkungan

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana lingkungan internal dalam kegiatan pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana lingkungan eksternal dalam kegiatan pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Lampiran 2: Daftar Kuesioner Untuk Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**KUESIONER PENELITIAN
TENTANG**

PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)



**Rifqi An Naufal
187110395**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**DAFTAR KUESIONER PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN
PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU
MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)**

**No.Responden
(Di isi oleh peneliti)**

A. Pengantar Kuesioner

Dengan Hormat,

Dalam Rangka penulisan skripsi di Universitas Islam Riau, Maka saya memohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini bertujuan hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah, maka dari itu Bapak/Ibu/sdr/i tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban sejujurnya, artinya semua jawaban yang diberikan Bapak/Ibu/Sdr/I adalah benar dan jawaban yang diberikan Bapak/Ibu/Sdr/i adalah benar dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu/i selama ini.

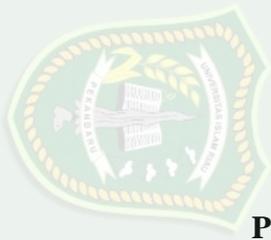
Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti, atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 September 2022

Hormat Saya,

Rifqi An Naufal

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



B. Identitas Peneliti

Nama : Rifqi An Naufal
 NPM : 187110395
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

C. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
 Pendidikan Terakhir :
 Tingkat Pendidikan : a. SLTA
 b. Diploma
 c. Sarjana (S1/S2)

D. Ketentuan Teknis Dan Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan pertanyaan dan berikan tanda (X)
2. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan hanya untuk semata – mata memperoleh data guna penyelesaian skripsi penulis
3. Mohon kiranya dalam pengisian kuesioner ini Bapak/ Ibu memberikan jawaban berdasarkan fakta yang ada
4. Atas partisipasi dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

E. Daftar Pertanyaan Per Indikator Variabel Implementasi

Indikator Variabel Dari Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota). Peneliti menggunakan Teori



Implementasi yakni penilaian secara menyeluruh terhadap *Ketepatan Kebijakan, Ketepatan Pelaksanaan, Ketepatan Target, dan Ketepatan Lingkungan.*

I. Ketepatan Kebijakan

Ketepatan kebijakan, apakah kebijakannya sendiri sudah tepat. Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan.

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana standar kebijakan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pada saat ini?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) sudah dilakukan sesuai dengan karakter masalah?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) yang dilakukan oleh lembaga berwenang?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

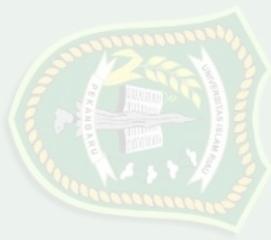
Alasan :

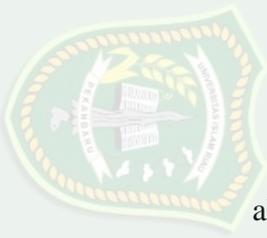
.....

.....

.....

II. Ketepatan Pelaksanaan





Ketepatan dalam pelaksanaan atau aktor dari implementasi kebijakan yang akan dilaksanakan.

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana sikap pegawai dalam melaksanakan tugas pada kegiatan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apakah program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) sudah dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan ketersediaan bibit tanaman, bibit ayam kampung petelur, dan bibit ikan dalam kegiatan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan ketersediaan rumah bibit, polybag, dan pupuk dalam kegiatan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



.....
.....

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan anggaran dalam melaksanakan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....
.....
.....

III. Ketepatan Target

Ketetapan target berkaitan dengan tiga hal yaitu pertama, apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, tidak tumpang tindih dengan intervensi lain, dan tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua kesiapan kondisi target untuk diintervensi, ketiga apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbarui kebijakan sebelumnya.

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apakah penerima bantuan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (Ocu Mapan) sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

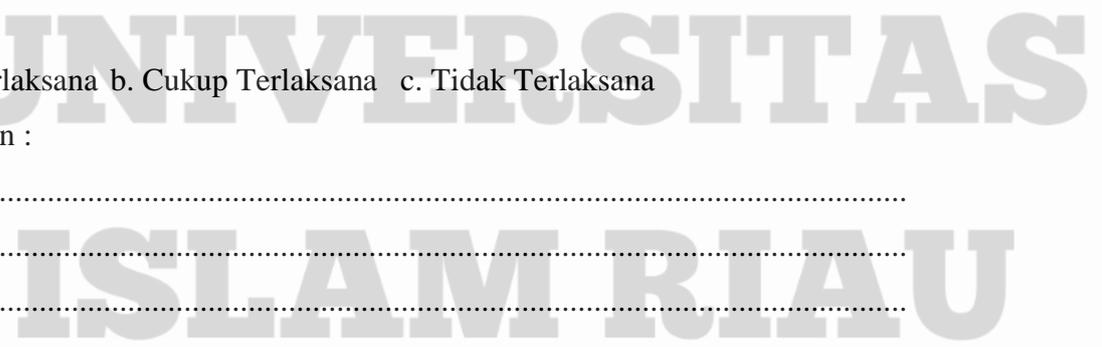
.....
.....
.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (Ocu Mapan) yang dilakukan terhadap kelompok tani?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....
.....
.....



Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apakah pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (Ocu Mapan) yang dilakukan sudah mencapai target yang diharapkan?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

IV. Ketepatan Lingkungan

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana lingkungan internal dalam kegiatan pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagaimana lingkungan eksternal dalam kegiatan pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan) yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar?

- a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Tidak Terlaksana

Alasan :

.....

.....

.....

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Lampiran 3: Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Pegawai Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

No	Identitas Responden				Indikator												
	Nama	JK	U	TP	Ketepatan Kebijakan			Ketepatan Pelaksanaan					Ketepatan Target			Ketepatan Lingkungan	
					1	2	3	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2
1.	Suprianto, S.Pt	L	29	S1	A	A	A	A	B	B	B	A	B	A	A	A	B
2.	Dian Novianti	P	28	Slta	A	A	A	A	B	B	B	B	B	A	A	A	B
3.	Erni Hardiyenti, SE	P	40	S1	A	A	A	A	B	A	B	A	B	B	A	A	B
4.	Yusdiarni	P	53	Slta	A	A	A	A	B	B	B	B	B	A	A	A	B
5.	Rossanti Rossa, S.Pt	P	39	S1	A	A	A	A	A	B	B	A	A	B	A	A	B
6.	Nanda Febrianti, S.Pt	P	37	S1	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B

Keterangan :

A = Terlaksana

B = Cukup Terlaksana

C = Kurang Terlaksana

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



**Lampiran 4: Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Kelompok Tani
Tentang Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk
Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan
Pangan Kabupaten Kampar**

No	Identitas Responden				Indikator												
	Nama	JK	U	TP	Ketepatan Kebijakan			Ketepatan Pelaksanaan					Ketepatan Target			Ketepatan Lingkungan	
					1	2	3	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2
1.	Susi Astuti	P	48	D3	A	A	A	B	B	A	A	B	A	A	B	B	B
2.	Ainil Wati	P	47	Slta	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	B	A	A
3.	Dewi	P	50	S1	A	A	A	B	B	A	A	A	A	B	B	A	B
4.	Nefi Yulita	P	46	Slta	A	A	A	B	B	A	A	B	B	B	B	B	A
5.	Rahma Yuli	P	41	S1	A	B	A	B	B	A	B	A	B	C	A	A	B
6.	Desmarta Leny	P	39	Slta	A	A	A	B	B	A	A	B	A	A	B	A	A
7.	Ratna Dewi	P	34	S1	A	A	A	B	B	B	C	B	B	B	B	A	C
8.	Rahmadiati	P	45	Slta	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	B
9.	Arafiq	L	45	Sltp	B	A	A	B	B	B	B	A	B	B	B	A	B
10.	Muhammad Abdi	L	34	Slta	B	A	B	A	A	B	B	B	A	B	A	A	B
11.	M.Rusli	L	42	Slta	A	A	B	A	B	B	B	B	A	B	B	A	B
12.	Wirda	P	42	S1	B	B	B	B	A	A	B	A	A	A	B	A	B
13.	Muhammad Abdi	L	34	Slta	B	B	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	B
14.	Muddasir	L	39	S1	B	B	B	A	A	B	B	A	A	B	B	A	B
15.	Zahrul	L	53	Slta	A	A	A	B	A	B	B	B	B	A	B	B	B
16.	Nurbaiti	P	50	Slta	A	A	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A
17.	Siti Amina	P	52	Slta	A	A	A	B	B	A	B	A	B	A	B	A	A
18.	Maryulis	L	66	Slta	B	A	B	A	B	A	B	A	A	B	B	B	A
19.	Tukini	P	42	Sltp	B	A	B	A	B	A	B	A	A	B	B	A	A
20.	Febrianto	L	41	Slta	A	A	A	A	B	A	B	B	B	B	A	A	A
21.	Robby Abdillah	L	38	Slta	B	A	B	B	B	A	B	A	A	B	B	A	A
22.	Erizal	L	48	Slta	A	A	A	A	B	A	B	A	B	A	B	B	B
23.	Suryadi Suhaimi	L	42	Slta	B	A	B	B	B	C	C	B	A	C	A	B	B
24.	Khaidir	L	50	Slta	A	B	A	A	B	B	B	B	A	A	B	B	A
25.	Nurafdiyanto	L	45	Slta	A	A	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B	A
26.	Jufrizal	L	48	Slta	B	B	A	B	B	B	B	A	A	B	A	B	B
27.	Idris	L	47	Slta	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A
28.	Berrabbi	L	55	Sltp	B	A	B	B	B	A	B	B	A	A	B	B	B
29.	Masnur	L	50	Slta	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	B	A	B
30.	Al Islami	L	45	Slta	A	A	B	A	B	C	C	B	B	C	A	B	C

Keterangan :

A = Terlaksana

B = Cukup Terlaksana

C = Kurang Terlaksana



**Lampiran 5: Daftar Wawancara Untuk Kepala Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Kampar tentang Program Optimalisasi Cara
Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan
Pangan Kabupaten Kampar**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**WAWANCARA PENELITIAN
TENTANG**

**PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI
PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI
KABUPATEN KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG
KOTA)**



**Rifqi An Naufal
187110395**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2022

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN
PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU
MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)**

No.Responden

(Di isi oleh peneliti)

A. Pengantar Wawancara

Dengan Hormat,

Dalam Rangka penulisan skripsi di Universitas Islam Riau, Maka saya memohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi wawancara yang telah disediakan.

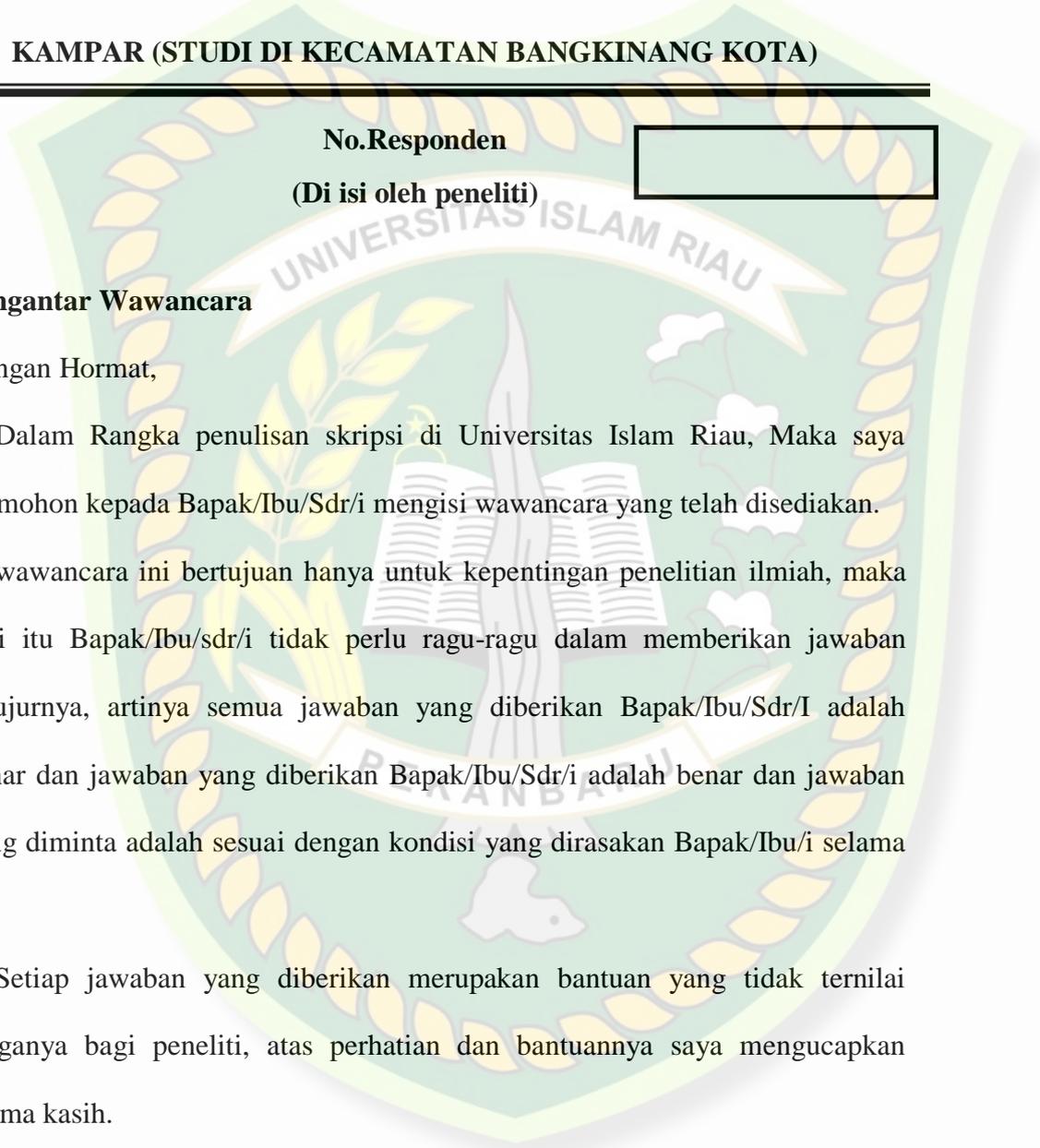
wawancara ini bertujuan hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah, maka dari itu Bapak/Ibu/sdr/i tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban sejujurnya, artinya semua jawaban yang diberikan Bapak/Ibu/Sdr/I adalah benar dan jawaban yang diberikan Bapak/Ibu/Sdr/i adalah benar dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu/i selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti, atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 September 2022

Hormat Saya,

Rifqi An Naufal

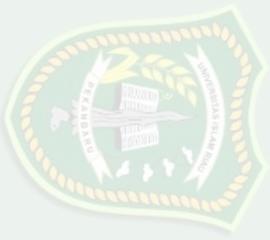


**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



B. Identitas Peneliti

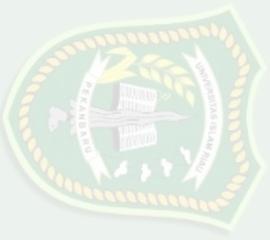
Nama : Rifqi An Naufal
 NPM : 187110395
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota).

Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
 Pendidikan Terakhir :
 Tingkat Pendidikan : a. SLTA
 b. Diploma
 c. Sarjana (S1/S2)
 Jabatan :

C. Ketentuan Teknis Dan Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan ini berkaitan dengan kegiatan Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan).
2. Wawancara ini semata-mata hanya untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan skripsi peneliti, dan tidak berpengaruh terhadap jabatan ataupun posisi Bapak/Ibu/Saudara/i sekarang ini.
3. Terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah mengisi wawancara ini.



D. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Bagaimanakah Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan?

Jawaban :

.....

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Apakah Pelaksanaan Kegiatan Tersebut Sesuai Dengan Karakter Masalah Yang Hendak Dipecahkan?

Jawaban :

.....

3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Apakah Kebijakan Ini Merupakan Wewenang Dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar?

Jawaban :

.....

4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Bagaimanakah Penunjukkan Pelaksana Dalam Melakukan Kegiatan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Pada Kelompok Tani?

Jawaban :

.....

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Apakah Kelompok Tani yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan dan siap diintervensi?

Jawaban :

.....



.....
.....

6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Apakah Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) bersifat baru atau memperbaiki kebijakan sebelumnya?

Jawaban :

.....
.....
.....

7. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I bagaimana sikap pegawai dalam melaksanakan tugas pada kegiatan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan (ocu mapan)??

Jawaban :

.....
.....
.....

8. Apakah otoritas yang terlibat sudah tepat sebagai pelaksana program Ocu Mapan?

Jawaban :

.....
.....
.....

9. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I apakah program ini tepat sasaran kepada kelompok atau individu yang berpengaruh terhadap masyarakat atau kelompok tani?

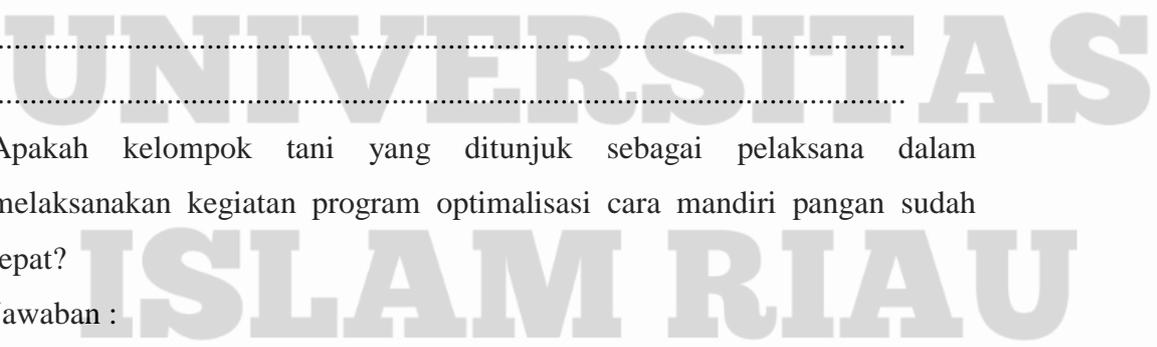
Jawaban :

.....
.....
.....

10. Apakah kelompok tani yang ditunjuk sebagai pelaksana dalam melaksanakan kegiatan program optimalisasi cara mandiri pangan sudah tepat?

Jawaban :

.....
.....
.....

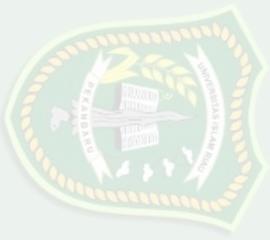


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



.....
.....
.....

11. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Bagaimanakah Pelaksanaan SOP Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan?

Jawaban :

.....
.....
.....

12. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Apa Saja Hambatan-Hambatan dalam Melaksanakan Tugas Pada Kegiatan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan)?

Jawaban :

.....
.....
.....

13. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I Bagaimanakah Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Dalam Pengusahaan Tani?

Jawaban :

.....
.....
.....

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

**Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian Tentang Pelaksanaan Program
Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN)
Oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar (Studi Di**



Kecamatan Bangkinang Kota)

**Keterangan : Wawancara Bersama Kepala Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Kampar**



**Keterangan : Penyebaran Kuesioner Kepada Kepala Bidang Konsumsi dan
Penganekaragaman Pangan dan Kepala Seksi Konsumsi dan
Pengembangan Pakan Lokal Dinas Ketahanan Pangan**





Keterangan : Penyebaran Kuesioner Kepada Kepala Seksi Promosi dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan



Keterangan : Penyebaran Kuesioner Kepada Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Keterangan : Penyebaran Kuesioner Kepada Ketua Kelompok Tani Melati di Kecamatan Bangkinang Kota



Keterangan : Penyebaran Kuesioner Kepada Ketua Kelompok Tani Kenanga di Kecamatan Bangkinang Kota

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





Keterangan : Penyebaran Kuesioner Kepada Ketua Kelompok Tani Sakinah di Kecamatan Bangkinang Kota



Keterangan : Penyebaran Kuesioner Kepada Kelompok Tani Berkah Bersama di Kecamatan Bangkinang Kota

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Keterangan : Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Kelompok Tani Sakinah di Kecamatan Bangkinang Kota



Keterangan : Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Kelompok Tani Melati di Kecamatan Bangkinang Kota

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Keterangan : Ketersediaan Kandang Ayam Kelompok Tani Melati di

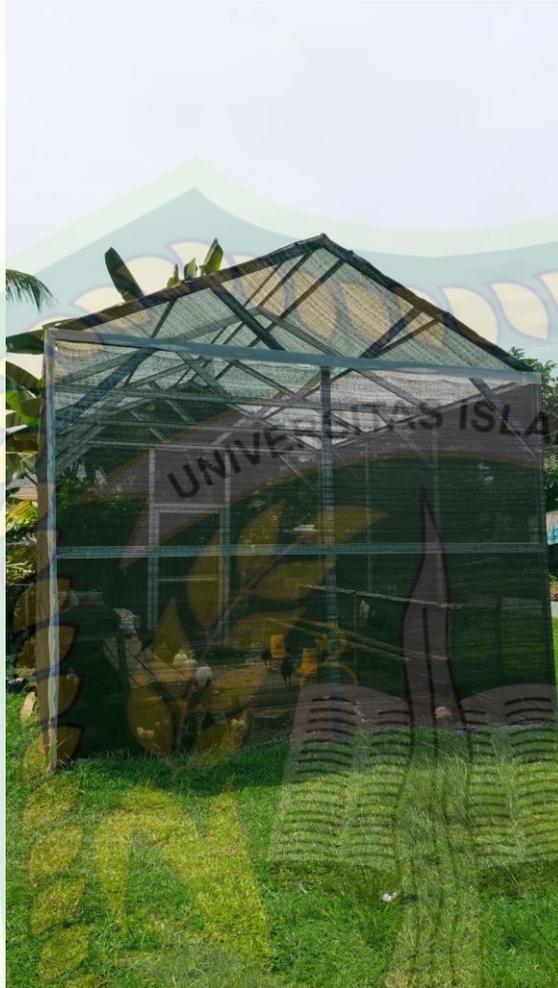


Kecamatan Bangkinang Kota

Keterangan : Ketersediaan Kandang Ayam Kelompok Tani Mulya Berkah di Kecamatan Bangkinang Kota

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

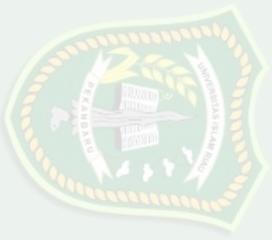




Keterangan : Ketersediaan Rumah Bibit Kelompok Tani Melati di Kecamatan Bangkinang Kota

**DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Keterangan : Ketersediaan Rumah Bibit Kelompok Tani Sakinah di Kecamatan Bangkinang Kota

**DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Keterangan : Ketersediaan Kolam Terpal Ikan Kelompok Tani Mulya Berkah di Kecamatan Bangkinang Kota



Keterangan : Ketersediaan Kolam Terpal Ikan Kelompok Tani Kenanga di Kecamatan Bangkinang Kota

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 7 : Surat Mohon Rekomendasi Riset



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: ftsipok@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT RISET

Nomor : 1571/E-UIR/27-FS/2022

Hal : Mohon Rekomendasi Riset
 Kepada Yth : Bapak / Ibu Pimpinan / Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
 Di -
 DPMPSTSP PROVINSI RIAU

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau atas nama :

Nama : RIFQI AN NAUFAL
 NIM : 187110395
 Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
 Jenjang Pendidikan : S1
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : JL. AUR KUNING

Dengan harapan untuk mendapatkan rekomendasi pelaksanaan penelitian (Penulisan Skripsi) dengan judul :

"PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)"

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 09 Agustus 2022
 an, Dekan



Indra Safri, S.Sos., M.Si
 Wakil Dekan 1



**UNIVERSITAS
 ISLAM RIAU**

Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/49709
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Nomor : 1571/E-JIR/27-FS/2022 Tanggal 9 Agustus 2022 dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

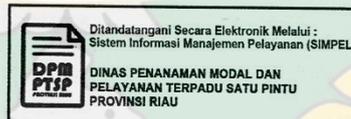
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : RIFQI AN NAUFAL |
| 2. NIM / KTP | : 187110395 |
| 3. Program Studi | : ADMINISTRASI PUBLIK |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA) |
| 7. Lokasi Penelitian | : DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 9 Agustus 2022



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN H. R SOEBRANTAS NOMOR..... TELP. (0762) 20146

BANGKINANG

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 071/BKBP/2022/469

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET, DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/49709 Tanggal 9 Agustus 2022, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama : **RIFQI AN NAUFAL**
2. NIM : 187110395
3. Universitas : UNIVERSITAS ISLAM RIAU
4. Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
5. Jenjang : S1
6. Alamat : PEKANBARU
7. Judul Penelitian : **PELAKSANAAN PROGRAM OPTIMALISASI CARA MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR (STUDI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)**
8. Lokasi : DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pras riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 10 Agustus 2022

a.n. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**
Kepala Bidang Ideologi, wawasan kebangsaan
dan karakter Bangsa



ONNITA, SE

Pembina (IV/a)

NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar di Bangkinang Kota.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

**Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Kampar**



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS KETAHANAN PANGAN**

Jalan : SYECH BURHANUDDIN KOMPLEK PERKANTORAN PEMKAB KAMPAR
BANGKINANG KOTA

Website : dkpkampar.com/email : dkp 2017@yahoo.com

KODE POS 28412

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 071/DKP-SET/119

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EDMAR HARIS, SP
Nip : 19790313 200701 1 004
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kasubbag Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIFQI AN NAUFAL
Nomor Mahasiswa : 187110395
Jurusan : Administrasi Publik

Telah melakukan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk bahan Skripsi di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar pada Tanggal 28 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 28 September 2022

an. KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN KAMPAR
Sekretaris

u.b

Kasubbag Umum dan Kepegawaian



EDMAR HARIS, SP

NIP. 19790313 200701 1 004

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 11 : Surat Keputusan Dekan Fisipol Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 272/UIR-FS/UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKIRPSI MAHASISWA
DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengarahkan mahasiswa dalam penulisan skripsi perlu difasilitasi oleh Dosen Pembimbing.
 2. Bahwa Dosen Pembimbing dimaksud perlu ditetapkan dalam bentuk surat keputusan Dekan
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
 4. Peraturan Presiden Nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
 5. Permenristek & Dikti 50 tahun 2014 tentang Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi
 6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2019
 7. SK Rektor No. 344/UIR/Kpts/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR
 8. SK Rektor No 258/UIR/Kpts/2020 tentang pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Program Studi dan Wakil Dekan I tentang usulan Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : 1. Dosen yang identitasnya tertera berikut ini :
 Nama : Eko Handrian, S.Sos., M.Si
 NIP/NPK : 191002868
 Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tk. I - Lektor
2. Sebagai Pembimbing pada proses penulisan skripsi mahasiswa yang identitasnya tertera berikut ini :
 Nama : Rifqi An Naufal
 NPM : 187110395
 Program Studi : Administrasi Publik
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar (Studi Kasus Kecamatan Bangkinang Kota)
3. Pelaksanaan tugas Pembimbing berpedoman kepada Peraturan Akademik Universitas Islam Riau Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 39 tentang Kualifikasi Dosen Pembimbing dan Penguji Program Diploma dan Sarjana dan Pasal 42 tentang Tugas Dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing
4. Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai ketentuan yang berlaku di UIR;
5. Keputusan ini mulai berlaku 6 bulan terhitung dari tanggal 23 Juni 2022 s/d 23 Desember 2022, akan ditinjau kembali apabila melebihi waktu yang telah ditetapkan.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini disampaikan Kepada Dosen bersangkutan untuk dilaksanakan secara baik dan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 23 Juni 2022
 Dekan



Tembusan, disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Ketua Prodi Administrasi Publik
3. Yth. Ka. Labor Fisipol
4. A r s i p - SK. Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 12 : Surat Keterangan Jurnal Online



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN JURNAL ONLINE MAHASISWA

Nomor : 2908 /A_UIR/5-FS/2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Rifqi An Naufal
NPM : 187110395
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Jurnal : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) Oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar (Studi di Kecamatan Bangkinang Kota)

Sudah mengunggah dan diterima oleh Editor Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tanggal 19 Desember 2022.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Desember 2022

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bld. Akademik

Indra Safrin, S.Sos., M.Si
NPK. 970702230

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 2613 /A_UIR/FS-5/2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Rifqi An Naufal
Npm : 187110395
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Optimalisasi Cara Mandiri Pangan (Ocu Mapan) oleh Dinas Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kampar (Studi Di Kecamatan Bangkinang Kota).
Persentase Plagiasi : 25 % (103 Halaman)

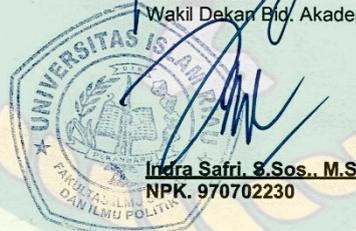
Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 November 2022

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Indra Safri, S.Sos., M.Si
NPK. 970702230

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 14 : Sertifikat Baca Al-Qur'an

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

Kampus Merdeka
INDONESIA JAJA

ASIC
ASIA SOCIETY OF ISLAMIC COLLEGE

BAR-PT
BINA RUMAH PUTIH

DIREKTORAT DAKWAH ISLAM KAMPUS (DDIK)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DIREKTORAT DAKWAH ISLAM KAMPUS
الجامعة الإسلامية الريفية

Dengan ini memberikan
SERTIFIKAT
NOMOR : 16199.AP/BBO/DDIK-UIR/2022

Berdasarkan
Peraturan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 11 Tahun 2022
Pasal 2 tentang Kewajiban Bisa Membaca Al-Qur'an bagi Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa Universitas Islam Riau

Kepada :
RIFQI AN NAUFAL
NPM. 187110395

Lahir di Bangkinang 07 Maret 2000
Pada Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
LULUS Tes Baca Al-Qur'an Dengan Predikat **Amat Baik**

Pekanbaru, 22 April 2022
Rektor,
Anton Afrizal Candra, S.Ag., M.Si
1013047704

Diuji Pada: 02.02.22

UNIVERSITAS ISLAM RIAU